

**SISTEM PENGELOMPOKAN PESERTA DIDIK BARU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

SKRIPSI



OLEH :
DEVITA FITRIANI
NIM. 202101030067

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**SISTEM PENGELOMPOKAN PESERTA DIDIK BARU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
OLEH :
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
DEVITA FITRIANI
NIM. 202101030067
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**SISTEM PENGELOMPOKAN PESERTA DIDIK BARU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Devita Fitriani
NIM. 202101030067

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui,
Dosen Pembimbing

11/11-29


Dr. H. Machfudz, M. Pd. I
NIP. 196209151994031001

**SISTEM PENGELOMPOKAN PESERTA DIDIK BARU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 3 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198904172023211022

Ulfa Dina Novienda, M.P.d.
NIP. 198308112023212019

Anggota :

1. **Dr. Riayatul Husnan, M.Pd.I.** ()

2. **Dr. H. Machfudz, M.Pd.** ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti.” (Q.S. Al-Hujarat [49]:13).*



* Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

PERSEMBAHAN

الحمد لله رب العالمين

Rasa syukurku yang amat besar kepada Allah Swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang sebagai penolong dan penyelamatku, yang telah memberi iman, taqwa, kesabaran, kekuatan, dan menuntunku untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan sebagai tanda ucapan terimakasih, cinta, kasih, sayang dan rasa hormatku kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku bapak (Sholeh) dan ibu (Juhairiyah) tercinta, yang selalu sabar dan tidak pernah mengenal kata lelah dalam sujud dan doa-doanya untuk membesarkanku, merawat, mendidikku, mendukungku, dan mencurahkan segala kasih sayangnya, serta mencurahkan segala tenaga kepadaku untuk menyelesaikan semua tahap pendidikan sampai selesai skripsi ini.
2. Kakakku (Nur Fatma) atas semangat dan dukungannya selama ini.
3. Keluarga besar yang telah turut mendukung dan mendoakan saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan Aamiin.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam yang melimpahkan rahmat dan karunianya serta hidayahnya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini bisa berjalan tanpa adanya hambatan yang diluar kemampuan penulis. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa risalah tuhan yang telah menunjukkan mukjizatnya berupa Al-Qur'an, dengan petunjuk-Nya dan segala macam ilmu.

Penyusunan skripsi ini menjadi bagian dari persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dan motivasi serta semangat dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses perkuliahan di lembaga ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan dukungan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
5. Bapak Dr. H. Machfudz, M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan motivasi serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Imam Syafi'I, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.
7. Dosen dan seluruh staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu, membimbing serta melayani segala urusan akademik.
8. Bapak Santoso, S.Ag, M.Pd. sebagai Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
9. Sahabat-sahabat saya dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu mendukung, membantu, memotivasi, serta

selalu siap penulis repoti, terimakasih atas dukungan dan do'a kalian,
semoga dilancarkan segala urusannya aamiin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap, skripsi penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bondowoso, 11 Desember 2024

Devita Fitriani

202101030067

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Devita Fitriani, 2024 : *Sistem Pengelompokan Peserta Didik Baru Dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso*

Kata Kunci : Pengelompokan Kelas, Siswa, Pembelajaran

Pengelompokan adalah pengelompokan peserta didik berdasarkan karakteristik-karakteristiknya. Pengelompokan peserta didik dilakukan bagi peserta didik yang baru diterima dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru. Tujuannya agar program kegiatan belajar bisa berlangsung dengan sebaik-baiknya. Pengelompokan peserta didik ini bisa ditetapkan berdasarkan atas minat dan bakat peserta didik, pengelompokan yang didasarkan atas latar belakang kemampuan, dan pengelompokan yang didasarkan atas perpaduan dari keduanya. Namun, salah satu bentuk Pengelompokan yang sering dilakukan yaitu pengelompokan peserta didik berdasarkan prestasi yang diperoleh.

Fokus penelitian ini adalah : 1) Bagaimana sistem pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso?, 2) Bagaimana cara mengoptimalkan pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso?, 3) Kendala apa saja yang terjadi pada saat pelaksanaan pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso?

Adapun tujuan penelitian ini adalah : 1), Untuk mendeskripsikan sistem pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso 2), Untuk mendeskripsikan cara mengoptimalkan pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso 3), Untuk mendeskripsikan kendala apa saja yang terjadi pada saat pelaksanaan pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitain kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan naratif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa: 1) Pengelompokan peserta didik dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, menentukan minat dari masing-masing peserta didik baru dan mengikuti tes potensi akademik, 2) Cara mengoptimalkan pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran dilakukan dengan memberikan sosialisasi, mulai sejak awal pendaftaran MAN Bondowoso sudah memberikan pilihan kepada calon peserta didik untuk memilih jurusan yang diminati dan madrasah yang memfasilitasi 3) Kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran ialah keinginan antara siswa dan orang tua berbeda, keinginan yang dimiliki siswa tidak sesuai dengan kemampuannya, siswa hanya sekedar mengikuti temannya, dan terbenturnya dengan sistem yang ada di madrasah.

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahas	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	43
C. Subyek Penelitian	44

D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data.....	48
F. Keabsahan Data	51
G. Tahap-Tahap Penelitian	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	55
A. Gambaran dan Obyek Penelitian	55
B. Penyajian dan Analisis Data	64
C. Pembahasan Temuan	76
BAB V PENUTUP	83
A. Simpulan.....	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Originalitas Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3.1 Subjek Penelitian.....	45
Tabel 4.1 Hasil Temuan.....	82



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Pelaksanaan Tes Tahfidz.....	68
Gambar 4.2 Pelaksanaan Tes Akademik	69
Gambar 4.3 Sosialisasi Pengelompokan Peserta Didik.....	70



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengelompokan peserta didik merupakan hal yang penting untuk membantu proses belajar mengajar dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Pengelompokan didasarkan atas pandangan bahwa peserta didik mempunyai kesamaan kemampuan. Salah satu bentuk pengelompokan yang sering dilakukan adalah pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan atau prestasi yang diperoleh di kelas.

Adapun tujuan dari Pendidikan itu adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan salah satu usaha sadar, meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri adalah melalui proses pembelajaran di sekolah.¹ Kualitas sumber daya manusia yang terdidik tentu berbeda dengan yang tidak terdidik. Seperti dijelaskan dalam Al-

Qur'an, (Q.s Az-Zariyat 56) :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۝٥٦

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku” (Q.s Az-Zariyat 56).²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah agar terwujudnya manusia sebagai hamba Allah, artinya pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia itu untuk menjadi hamba Allah yang

¹ Sakban, Ifnaldi Nurnal, and Rifanto bin Ridwan, “Journal of Administration and Educational Management,” *Carbohydrate Polymers* 6, no. 1 (2019): 5-10.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

beribadah dan beriman kepada Allah SWT serta untuk mendapatkan ridhonya.³

Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007. Permendiknas dimaksud mengartikan sarana prasarana pendidikan sebagai perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana pendidikan diartikan sebagai fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah atau madrasah.⁴

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal. Sehingga pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan bagi perkembangan individu. Tujuan utama pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan dan kegiatan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan dirinya dan kebutuhan masyarakat.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan juga usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

³ Al-‘Allamah As-Syaikh Muhammad Nawawi Al-Jawi (Banten), Tafsir Al-Munir (Marah Labid) Jilid 1, terj. Bahrn Abu Bakar, 468

⁴ A. L. Hartani, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta. Press indo 2009), Hal. 56

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Menurut Karwanto pendidikan merupakan suatu sistem dari keseluruhan yang terpadu dari satuan kegiatan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan satu sama lain dalam mencapai tujuan.⁶

Peserta didik sering dikenal sebagai raw material yang artinya bahan mentah. Peserta didik merupakan subyek pendidikan yang nantinya semua kegiatan proses pendidikan yang dilakukan di sekolah pada akhirnya akan berjalan. Pada pola pendekatan yang lama, peserta didik dianggap sebagai anak didik yang mau tidak mau harus mengikuti semua ketentuan pendidikan yang di berikan oleh guru sebagai seorang yang dianggap sudah dewasa.

Jika diperhatikan kembali pada dasarnya peserta didik memiliki kesamaan-kesamaan jika dilihat dari unsur kemanusiaan. Dengan adanya kesamaan inilah seorang anak memiliki konsekuensi atas segala hak yang dimilikinya. Seperti halnya mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu. Dalam hal ini layanan yang didapatkan oleh peserta didik yang satu dengan yang lainnya tidaklah sama namun keduanya sama-sama diarahkan agar peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

⁵ Pemerintah RI, Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

⁶ Auwzid Ilma Nafia dan Karwanto, *Manajemen Peserta Didik di SMP Baitussalam Surabaya*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. No. 4, April 2014, 72-84.

Secara umum pengelompokan dikenal dengan istilah *grouping* yang didasarkan atas pandangan bahwa di samping peserta didik tersebut mempunyai kesamaan dan juga perbedaan. Kesamaan yang dimaksud yakni peserta didik melahirkan kesamaan pemikiran penempatan pada kelompok yang sama, sedangkan perbedaannya yakni peserta didik melahirkan pemikiran pengelompokan pada kelompok yang berbeda.⁷

Tujuan dari adanya pengelompokan peserta didik adalah supaya peserta didik berada dalam kondisi yang sama, dengan di kelompokkan kondisi yang sama maka akan memudahkan pemberian layanan kepada peserta didik, membantu agar peserta didik agar dapat berkembang secara optimal, mudah dikenali serta dapat mengetahui tingkat kemampuan peserta didik.⁸

Jadi pengelompokan peserta didik dimaksudkan untuk membantu dalam proses belajar mengajar demi keberhasilan peserta didik. Sehingga nantinya peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta dapat mengembangkan kemampuannya seoptimal mungkin. Maka dari itu diperlukan manajemen peserta didik yang mencakup segala aspek mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan dan lain sebagainya.

Untuk itu diperlukan suatu perencanaan dalam pengelompokan siswa, hal ini dilakukan karena kemampuan yang dimiliki setiap individu tidaklah sama, ada yang dikelompokkan berdasarkan kesukaan dalam

⁷ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 59.

⁸ Imam Gunawan, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 153.

memilih anggota belajar, melalui bakat yang ada pada diri peserta didik, melalui minat, hasil tes dan masih banyak lagi.⁹

Dalam hal ini Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso mempunyai manajemen peserta didik yang sudah dikelola dengan baik khususnya dalam pengelompokan peserta didik. MAN Bondowoso merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di Bondowoso yang menerapkan pengelompokan peserta didik seperti yang diterapkan di lingkungan pondok pesantren, yaitu mengelompokkan sesuai dengan jenis kelamin yang dimana antara laki-laki dan Perempuan di pisah.

MAN Bondowoso dalam kegiatan sehari-hari selalu menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang baik yang diajarkan dalam ajaran agama islam misalnya Seperti, shalat dhuha berjamaah, mengaji sebelum memulai kegiatan KBM, tahfidz Al-Qur'an, bengkel shalat, *single sex area* yang tidak dimiliki oleh Madrasah Aliyah lainnya.¹⁰

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Sistem Pengelompokan Peserta Didik Baru Dalam Proses Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah peneliti uraikan, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada :

⁹ Mega Suryani, *Sistem Pengelompokan Peserta Didik Dalam Pelayanan Program Keberbakatan di SD Muhammadiyah 15 Surabaya*.

¹⁰ Observasi di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, 4 Januari 2024

1. Bagaimana sistem pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso?
2. Bagaimana cara mengoptimalkan pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso?
3. Kendala apa saja yang terjadi pada saat pelaksanaan pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan sebuah penelitian.¹¹ Hal ini harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah di rumuskan sebelumnya. Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mendeskripsikan sistem pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso.
2. Untuk mendeskripsikan cara mengoptimalkan pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso.
3. Untuk mendeskripsikan kendala apa saja yang terjadi pada saat pelaksanaan pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisikan tentang sebuah kontribusi dari proses penelitian yang akan diperoleh setelah melakukan sebuah

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021), 45

penelitian. Manfaat penelitian ini berupa manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, dan tidak hanya itu, penelitian juga harus terealistis dari penjelasan tersebut, maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu manajemen pendidikan dalam suatu penelitian khususnya dalam pengelompokan peserta didik baru di madrasah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi Lembaga pendidikan di MAN Bondowoso, khususnya yang berkaitan dengan sistem pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu pada waktu kuliah dengan melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan pendidikan serta memberikan pengetahuan, wawasan, kajian, dan pengalaman bagi peneliti mengenai sistem pengelompokan peserta didik

baru dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam membuat penelitian lainnya yang juga berhubungan dengan pengelompokan peserta didik.

d. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan sumbangsih dalam menambah koleksi pustaka bagi UIN Khas Jember khususnya prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹² Adapun pengertian dari setiap variabel yaitu sebagai berikut :

1. Pengelompokan Peserta Didik

Pengelompokan atau *Grouping* sebagai salah satu bagian dari manajemen peserta didik adalah pengelompokan peserta didik berdasarkan karakteristik-karakteristiknya. Karakteristik demikian perlu digolongkan, supaya mereka berada dalam kondisi yang

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.....46

sama. Adanya kondisi yang sama memudahkan pemberian layanan yang sama. Oleh sebab itu, pengelompokan (*Grouping*) ini lazim dengan istilah pengklasifikasian. Pengelompokan peserta didik ini dilakukan terutama bagi peserta didik yang baru diterima dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru. Tujuannya agar program kegiatan belajar bisa berlangsung dengan sebaik-baiknya.

Jadi, pengelompokan peserta didik dilakukan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan karakteristik tertentu, agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Proses ini penting terutama saat penerimaan peserta didik baru, untuk memastikan kegiatan belajar berjalan dengan efektif.

2. Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif yang terjadi antara guru dengan siswa di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran itu terdapat dua aktivitas yakni proses belajar dan proses mengajar. Artinya dalam peristiwa proses pembelajaran itu senantiasa merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar.

Jadi definisi dari pembelajaran adalah proses interaksi edukatif antara guru dan siswa di dalam kelas, yang melibatkan dua aktivitas utama: belajar oleh siswa dan mengajar oleh guru. Proses

ini mencerminkan hubungan interaktif antara siswa sebagai pelaku belajar dan guru sebagai fasilitator atau pendidik.

F. Sistematika Pembahasan

Berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup, yang ditulis dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

Bab I pendahuluan, bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang pembahasan kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III berisi tentang pembahasan metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan diakhiri dengan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisikan penyajian data dan analisis data yang meliputi: gambaran obyek penelitian, penyajian data, dan pembahasan temuan.

Bab V penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan saran dari keseluruhan pembahasan dan saran yang bersumber dari temuan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu penting dilakukan untuk mengetahui dimana letak persamaan dan perbedaan yang akan peneliti angkat dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, sehingga nantinya tidak terjadi pengulangan dan peniruan (plagiasi) penulisan karya ilmiah yang sama, dengan mendasarkan pada beberapa literatur yang berkaitan dengan “Sistem Pengelompokan Peserta Didik Baru Dalam Proses Pembelajaran di MAN Bondowoso”. Oleh karena itu di bawah ini ada beberapa kajian skripsi dan jurnal yang ditulis oleh peneliti lain, yaitu :

1. Skripsi karya Andira Novita, 2019. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dengan judul penelitian “*Manajemen Peserta Didik Dalam Pengelompokan Belajar Siswa di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh*”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian ditemukan bahwa penerimaan peserta didik baru di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh melalui pendaftaran sistem online, setelah lulus persyaratan calon peserta didik mengikuti tes tulis dan tes wawancara. Pengelompokan belajar siswa kelas X berdasarkan nilai hasil matrikulasi, dan pengelompokan belajar siswa kelas XI dan XII di lakukan secara acak. Evaluasi manajemen peserta didik dalam pengelompokan belajar dilakukan melalui ulangan harian dan ujian

semester, tindak lanjut dari hasil evaluasi adalah program pengayaan dan program remedial.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama fokus pada pelaksanaan pengelompokan peserta didik. Adapun perbedaannya penelitian terdahulu berfokus pada pelaksanaan manajemen peserta didik dalam pengelompokan belajar siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pelaksanaan sistem pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran.¹³

2. Jurnal karya M. Ghulaman Zakia, 2019. Universitas Negeri Malang (UM), dengan judul penelitian “*Sistem Pengelompokan Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri*”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, dengan lokasi penelitian di SD Negeri Model Kota Malang. Temuan penelitian menunjukkan pengelompokan peserta didik di sekolah itu menggunakan jenis prestasi, karakteristik, dan bakat minat peserta didik.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama fokus pada pengelompokan peserta didik. Adapun perbedaannya penelitian terdahulu berfokus pada dasar pengelompokan peserta didik. Sedangkan penelitian yang akan

¹³ Andira Novita, *Manajemen Peserta Didik Dalam Pengelompokan Belajar Siswa di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh* (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018).

dilakukan berfokus pada pelaksanaan sistem pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran.¹⁴

3. Skripsi karya Muhammad Yusuf Andriyanto, 2019. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan judul penelitian “*Sistem Pengelompokan Kelas Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sidoarjo*”.

Peneliti menggunakan metode deskriptif yang bersifat deskriptif. Untuk mengetahui keabsahan data pada penelitian ini maka peneliti menggunakan metode triangulasi. Dari hasil penelitian ini adalah peneliti menemukan bahwa: Pengelompokan kelas peserta didik di MTsN2 Sidoarjo dibagi menjadi 4 (empat) yaitu pengelompokan kelas berdasarkan gender, pengelompokan kelas berdasarkan prestasi, pengelompokan kelas berdasarkan acak, dan pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan hafalan al-qur'an. Sedangkan hambatan-hambatan pengelolaan pengelompokan kelas peserta didik di MTsN2 Sidoarjo yaitu terletak di peserta didik sendiri, namun secara umum tidak ada hambatan yang besar dalam mengelola pengelompokan peserta didik.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama fokus pada pengelompokan peserta didik. Adapun perbedaannya penelitian terdahulu berfokus pada sistem pengelompokan kelas peserta didik. Sedangkan penelitian yang akan

¹⁴ M. Ghulaman Zakia, *Sistem Pengelompokan Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri*, Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, Vol. 1, No. 3 Juli 2017.

dilakukan lebih berfokus pada sistem pengelompokan peserta didik baru di dalam proses pembelajaran.¹⁵

4. Tesis karya Akhmad Al-Ghifary, 2020. IAIN Palangka Raya, dengan judul penelitian “*Manajemen Pengelompokan Peserta Didik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Barito Utara*”.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berpola deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati.. Hasil dari penelitian adalah; Kegiatan perencanaan pengelompokan di MTsN Barito Utara sudah sesuai dengan ketentuan dan teori tentang perencanaan peserta didik oleh Tatang Amirin langkah yang pertama yaitu perencanaan terhadap peserta didik, yang meliputi kegiatan: (1) analisis kebutuhan peserta didik; (2) rekrutmen peserta didik; (3) seleksi peserta didik; (4) Orientasi; (5) Penempatan peserta didik, dan (6) Pencatatan dan pelaporan. Kemudian kegiatan pelaksanaan Pengelompokan peserta didik di MTsN Barito Utara dengan sistem pembagiaan dalam kelas-kelas berdasarkan kemampuan peserta didik dan prestasi yang dicapai yaitu dua kelas pada kelas unggulan dan kelas biasa yang diambil dari nilai tes masuk dan nilai rangking di kelas. Sedangkan mutu lulusan tergambar dari nilai rata-rata peserta didik pada kelas unggulan, baik

¹⁵ Muhammad Yusuf Andriyanto, *Sistem Pengelompokan Kelas Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sidoarjo* (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

kelas pada kelas unggulan pertama dan kedua memiliki nilai rata-rata di atas kelas biasa.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama fokus pada pengelompokan peserta didik. Adapun perbedaannya peneliti terdahulu berfokus pada pengelompokan peserta didik dalam upaya peningkatan mutu. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada sistem pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran.¹⁶

5. Jurnal karya Ibrahim, Dinda Aisyah Aulidya Putri & Octa Romadhona Putri, 2023. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, dengan judul penelitian “*Pengaturan Pengelompokan Peserta Didik Pada Lembaga Pendidikan Formal*”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yang berfungsi sebagai tuntunan dalam mengkaji suatu masalah penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data, terlihat bahwa pengelompokan peserta didik dalam lembaga pendidikan formal dikelompokkan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Pengelompokan peserta didik menjadi hal yang penting dilaksanakan sebagai bagian untuk bisa menempatkan peserta didik pada posisi yang tepat sesuai dengan karakter, minat dan bakat dari peserta didik. Tujuan pengelompokan siswa adalah memudahkan siswa dalam proses belajar.

¹⁶ Akhmad Al-Ghifary, *Manajemen Pengelompokan Peserta Didik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Barito Utara* (Tesis, IAIN Palangka Raya, 2020).

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama fokus pada pengelompokan peserta didik. Adapun perbedaannya penelitian terdahulu berfokus pada pengaturan pengelompokan peserta didik pada lembaga pendidikan formal serta tata tertib yang berlaku dalam kelompok mahasiswa di lembaga pendidikan formal. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pelaksanaan sistem pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran.¹⁷

Tabel 2.1

Originalitas Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi karya Andira Novita, 2019. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh	<i>Manajemen Peserta Didik Dalam Pengelompokan Belajar Siswa di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh</i>	1. Metode penelitian kualitatif 2. Sama-sama fokus pada pengelompokan peserta didik.	1. Lokasi penelitian 2. Penelitian yang dilakukan oleh Andira Novita berfokus pada pelaksanaan manajemen peserta didik dalam pengelompokan belajar siswa. Sedangkan

¹⁷ Ibrahim, Dinda Aisyah Aulidya Putri, dan Octa Romadhona Putri, *Pengaturan Pengelompokan Peserta Didik Pada Lembaga Pendidikan Formal*, Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa, Vol. 1, No. 3, September 2023.

				<p>penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pelaksanaan sistem pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran.</p>
2.	<p>Jurnal karya M. Ghulaman Zakia, 2019. Universitas Negeri Malang (UM)</p>	<p><i>Sistem Pengelompokan Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian kualitatif 2. Sama-sama fokus pada pengelompokan peserta didik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian 2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Ghulaman Zakia berfokus pada dasar pengelompokan peserta didik. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pelaksanaan sistem pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran.

3.	Skripsi karya Muhammad Yusuf Andriyanto, 2019. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	<i>Sistem Pengelompokan Kelas Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sidoarjo</i>	1. Metode penelitian kualitatif 2. Sama-sama fokus pada pengelompokan peserta didik.	1. Lokasi penelitian 2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf Andriyanto berfokus pada sistem pengelompokan kelas peserta didik. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada sistem pengelompokan peserta didik baru di dalam proses pembelajaran.
4.	Tesis karya Akhmad Al-Ghifary, 2020. IAIN Palangka Raya	<i>Manajemen Pengelompokan Peserta Didik Dalam Upaya Peningkan Mutu Lulusan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN)</i>	1. Metode penelitian kualitatif 2. Sama-sama fokus pada pengelompokan peserta didik.	1. Lokasi penelitian 2. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Al-Ghifary berfokus pada pengelompokan peserta didik

		<i>Barito Utara</i>		dalam upaya peningkatan mutu. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada sistem pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran.
5.	Jurnal karya Ibrahim, Dinda Aisyah Aulidya Putri & Octa Romadhona Putri, 2023. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang	<i>Pengaturan Pengelompokan Peserta Didik Pada Lembaga Pendidikan Formal</i>	Sama-sama fokus pada pengelompokan peserta didik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian 2. Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim, Dinda Aisyah Aulidiya Putri & Octa Romadhona Putri menggunakan metode penelitian Pustaka, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan

				<p>metode kualitatif.</p> <p>3. Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim, Dinda Aisyah Aulidiya Putri & Octa Romadhona Putri berfokus pada pengaturan pengelompokan peserta didik pada pendidikan formal serta tata tertib yang berlaku dalam kelompok mahasiswa di pendidikan formal. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pelaksanaan sistem pengelompokan peserta didik</p>
--	--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				baru dalam proses pembelajaran.
--	--	--	--	---------------------------------

Berdasarkan riset dari 5 penelitian terdahulu, beberapa hal yang diteliti berbeda dengan yang telah penulis teliti. Persamaan dari penelitian terdahulu yaitu sama-sama fokus pada sistem pengelompokan peserta didik baru. Dan perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu jenis penelitian, dan fokus penelitian yang digunakan. Adapun fokus penelitian yang peneliti gunakan ialah; 1) bagaimana sistem pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso?, 2) Bagaimana cara mengoptimalkan pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso? 3) Kendala apa saja yang terjadi pada saat pelaksanaan pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso.

B. Kajian Teori

1. Sistem Pengelompokan Peserta Didik

a. Pengertian Sistem Pengelompokan Peserta Didik

Istilah kelompok memiliki definisi khusus dalam sosiologi yang berbeda dari penggunaan sehari-hari. Dalam bahasa sehari-hari, hampir semua kumpulan orang dapat disebut kelompok. Namun, dua orang atau lebih yang berada dalam jarak fisik yang dekat bukanlah suatu kelompok dalam arti sosiologis kata tersebut. Secara sosiologis, kelompok adalah kumpulan orang yang

berinteraksi secara teratur berdasarkan minat bersama dan yang mengembangkan rasa memiliki yang membedakan mereka dari kumpulan orang lain.¹⁸

Menurut William Graham Sumner yang dikutip oleh Khaerul Umam Noer dalam buku pengantar sosiologi untuk mahasiswa tingkat dasar, bahwasannya pengelompokan dibagi menjadi 2 yaitu kelompok dalam (in-group) dan kelompok luar (out-group).¹⁹ In-group merupakan kelompok yang dimana pikiran kita sama mendasarnya dengan kelompok-kelompok yang dengannya kita mengidentifikasi dan merasakan rasa memiliki dan loyalitas dalam kelompok. Sedangkan out-group merupakan kelompok-kelompok yang tidak bisa kita identifikasi atau yang mungkin kita mengembangkan rasa permusuhan pada kelompok tersebut.²⁰

Sistem bukanlah “cara” atau metode” seperti banyak yang dipahami orang, namun sistem merupakan satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berhubungan untuk mencapai tujuan.²¹

Menurut L. Ackof bahwa sistem adalah setiap kesatuan secara konseptual atau fisik yang terdiri dari bagian-bagian dalam

¹⁸ khaerul umam noer, *pengantar sosiologi untuk mahasiswa tingkat dasar*, (jakarta : Perwatt, 2021), hal. 81

¹⁹ khaerul umam noer, *pengantar sosiologi untuk mahasiswa tingkat dasar*, (jakarta : Perwatt, 2021), hal. 83

²⁰ khaerul umam noer, *pengantar sosiologi untuk mahasiswa tingkat dasar*, (jakarta : Perwatt, 2021), hal. 83

²¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 1-2.

keadaan saling tergantung satu sama lainnya. Menurut pendapat Anatol Rapoport sistem merupakan suatu kumpulan kesatuan dan perangkat hubungan satu sama lainnya.²² Sedangkan, menurut Robert G Murdick mendefinisikan sistem sebagai seperangkat elemen-elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan bersama.²³

Dari beberapa pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem merupakan satu kesatuan antara satu dengan yang lainnya saling berhubungan untuk mencapai sebuah tujuan bersama.

Peserta didik berasal dari kata dasar peserta didik (peserta didik) dalam kamus Bahasa Indonesia berarti Murid, pelajar yang mendapat imbuhan ke-an yang berarti segala sesuatu yang menyangkut dengan peserta didik atau yang lebih populer dengan peserta didik.²⁴ Secara etimologi, peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan.²⁵

Dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang

²² Faisal, *Sistem Informasi Manajemen Jaringan*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 14-15.

²³ Al-Bahra bin Ladjamudin, *Analisis dan Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hal. 3.

²⁴ JS. Badudu dan Sutan M. Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Puataka Sinar Harapan, 1994, Hal. 1338.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: Rajawali, 1986, Hal. 11.

mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²⁶

Dalam dunia pendidikan, peserta didik juga sering disebut dengan peserta didik atau anak didik. Peserta didik adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil pengertian peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

Pengelompokan atau *Grouping* adalah pengelompokan peserta didik berdasarkan karakteristik-karakteristiknya.

Karakteristik demikian perlu digolongkan, agar mereka berada dalam kondisi yang sama. Adanya kondisi yang sama memudahkan pemberian layanan yang sama. Oleh karena itu, pengelompokan (*grouping*) ini lazim dengan istilah pengklasifikasian (*classification*).²⁷

Pengelompokan peserta didik adalah suatu cara sekolah untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada peserta didik.

Menurut Imron pengelompokan atau *grouping* adalah suatu

²⁶ Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan* Hal. 3.

²⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta ...*, hal. 95.

penempatan peserta didik sesuai dengan karakteristik-karakteristik yang ada pada peserta didik. Hal tersebut perlu dikelompokkan, agar guru lebih mudah dalam memberikan perhatian atau pelayanan kepada peserta didik.

Pengelompokan peserta didik dilakukan terutama bagi peserta didik yang baru diterima dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru. Tujuannya agar program kegiatan belajar bisa berlangsung dengan sebaik-baiknya.²⁸ Oleh karena itu setiap sekolah setiap tahunnya pastilah selalu melaksanakan pengelompokan peserta didik. Pengelompokan peserta didik diadakan dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan bisa tercapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah diprogramkan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem pengelompokan peserta didik merupakan suatu strategi untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan atau karakteristik yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

b. Dasar-Dasar Pengelompokan Peserta Didik

Sebelum peserta didik yang telah diterima disebuah lembaga sekolah untuk mengikuti proses belajar mengajar, terlebih dahulu peserta didik dikelompokkan di dalam kelompok belajarnya, sesuai dengan kebijakan yang diterapkan sekolah.

²⁸ Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004, Hal. 34.

Pengelompokan peserta didik yang diterapkan disekolah sebagian besar menggunakan sistem kelas.

Menurut william A. Jeagger sebagaimana yang dikutip oleh Tim Dosen Administrasi Pendidikan, bahwa pengelompokan peserta didik dapat didasarkan kepada:²⁹

a. Fungsi Integrasi

Fungsi integrasi yaitu pengelompokan yang didasarkan atas kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik. Pengelompokan ini didasarkan menurut jenis kelamin, umur dan sebagainya.

b. Fungsi perbedaan,

Fungsi perbedaan yaitu pengelompokan peserta didik didasarkan kepada perbedaan-perbedaan yang ada dalam individu peserta didik, seperti minat, bakat, kemampuan dan sebagainya.

Selain itu, pengelompokan peserta didik juga berdasarkan pada aspek latar belakang peserta didik meliputi: jenis kelamin, tempat kelahiran, dan tempat tinggal peserta didik, tingkat sosial ekonomi peserta didik, dari keluarga yang bagaimana peserta didik berasal. Sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki peserta didik meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap.³⁰

²⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 210.

³⁰ Nasihin, Sukarti dan Sururi, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008, Hal. 211.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa pengelompokan peserta didik tidak boleh dilaksanakan dengan sembarangan tanpa harus melihat objektifitas yang dimiliki setiap individu peserta didik, namun harus memperhatikan karakteristik-karakteristik yang dimiliki oleh setiap individu peserta didik, hal itu karena setiap individu yang satu dengan lainnya mempunyai perbedaan.

c. Tujuan Pengelompokan Peserta Didik

Pengelompokan peserta didik bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Pengelompokan peserta didik juga biasanya identik dengan penempatan peserta didik pada kelas-kelas. Sedangkan, tujuan pengelompokan peserta didik pada kelas-kelas adalah agar setiap anak di kelas belajar dengan tertib sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efisien. (Suruni, 2009).

Dengan adanya pengelompokan, peserta didik akan mudah dikenali sebab, tidak jarang dari peserta didik di dalam kelas berada dalam keadaan heterogen dan bukannya homogen. Tentu, heterogenitas demikian dapat diketahui tingkatannya sesuai kemampuan diskriminan alat ukur yang dipergunakan untuk mengetahui perbedaannya, semakin tinggi tingkat kemampuan membedakan alat ukur yang dipergunakan, semakin tinggi pula tingkatan heterogenitas peserta didik yang ada di sekolah.³¹

³¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Hal. 97.

d. Jenis-Jenis Pengelompokan Peserta Didik

Adapun jenis pengelompokan peserta didik, diantaranya yaitu sebagai berikut³² :

1. Pengelompokan dalam kelas-kelas

Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik, maka peserta didik dalam jumlah besar perlu dibagi-bagi dalam kelompok yang lebih kecil yang disebut kelas. Banyaknya kelas disesuaikan dengan jumlah murid yang diterima sedangkan jumlah murid untuk setiap kelas (*class size*) berbeda untuk setiap tingkat dan jenis sekolah.³³ Dalam menentukan berapa besar kelas ini, berlaku prinsip: semakin kecil kelas semakin baik. Karena, dengan demikian guru akan bisa lebih memperhatikan murid-murid secara individual.³⁴

Menurut Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 631 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru Dalam Bab IV tentang Rombongan Belajar tertulis bahwa jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar diatur sebagai berikut:

- i. MI dalam satu kelas berjumlah paling banyak 28 (dua puluh delapan) peserta didik;

³² Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.201-204

³³ W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Elang Mas, 2007. Hal. 38

³⁴ Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan*. Malang: FIP IKIP Malang, 1989, Hal. 99.

- ii. MTs dalam satu kelas berjumlah paling banyak 32 (tiga puluh dua) peserta didik;
- iii. MA dalam satu kelas berjumlah paling banyak 36 (tiga puluh enam) peserta didik;
- iv. Madrasah Ibtidaiyah Luar Biasa (MILB) dalam satu kelas berjumlah paling banyak 5 (lima) peserta didik; dan
- v. Madrasah Tsanawiyah Luar Biasa (MTsLB) dan Madrasah Aliyah Luar Biasa (MALB) dalam satu kelas berjumlah paling banyak (delapan) peserta didik.³⁵

Dengan demikian pengelompokan peserta didik perlu dilakukan agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik, banyaknya kelas disesuaikan dengan jumlah peserta didik yang diterima sedangkan jumlah peserta didik besarnya kelas (*class size*) untuk setiap tingkat dan jenis sekolah bisa berbeda.

2. Pengelompokan Berdasarkan Bidang Studi

Pengelompokan berdasarkan bidang studi yang lazim disebut juga dengan istilah penjurusan. Pengelompokan peserta didik yang disesuaikan dengan minat dan bakatnya.

³⁵ Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *SK Nomor 631 Tahun 2019: Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan Tahun Pelajaran 2019/2020.*

Pengukuran minat dan bakat peserta didik didasarkan pada hasil prestasi belajar yang dicapai dalam mata pelajaran yang diikuti. Berdasarkan hasil-hasil yang dicapai dalam berbagai mata pelajaran itulah seorang peserta didik diarahkan pada jurusan di mana ia memperoleh nilai-nilai baik pada mata pelajaran untuk jurusan tersebut.³⁶

6. Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan

Pengelompokan ini didasarkan atas kemampuan peserta didik dimana peserta didik yang pandai dikumpulkan dalam kelompok peserta didik yang pandai, dan peserta didik yang kurang pandai berada dalam kelompok kurang pandai atau lambat.³⁷

Pengelompokan berdasarkan kemampuan (*ability grouping*) pada setiap awal tahun ajaran diadakan “pemeriksaan” terhadap tingkat kemampuan belajar. Pemeriksaan dilakukan dengan memberikan tes- tes keberhasilan belajar (*achievement tes*). Berdasarkan hasil/ prestasi yang dicapai, peserta didik dalam kelas dikelompokkan dalam tiga golongan yaitu: kelompok cepat, kelompok sedang, kelompok lambat belajar. Materi pelajaran yang diberikan sesuai dengan kelompok-kelompok tersebut. Demikian seorang guru dalam mengajar harus menyiapkan materi untuk tiga kelompok dan melayani

³⁶ Tholib Khasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan.*, Jakarta: Studi Press, 2003. Hal. 76.

³⁷ W Mantja, *Profesionalisasi Tenaga ...*, h.39.

ketiga kelompok tersebut. Pengelompokan ini disebut “*achievement grouping*”.³⁸

Pembagian peserta didik dalam kelompok di atas, untuk setiap mata pelajaran bisa berbeda. Contoh: Amir, untuk pelajaran matematika termasuk kelompok cepat. Untuk bahasa Indonesia bisa masuk kelompok sedang, dan mata pelajaran lain untuk mata pelajaran lain. Namun, status kelompok ini sifatnya tidak permanen. Seorang yang termasuk kelompok sedang, suatu saat karena prestasinya naik bisa dipindahkan ke kelompok cepat begitu sebaliknya.

7. Pengelompokan Berdasarkan Minat

Pengelompokan berdasarkan minat banyak dilaksanakan dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler cukup banyak jenisnya, maka kepada para peserta didik diberi kebebasan untuk memilih jenis kegiatan yang sesuai dengan minatnya.³⁹ Jenis kegiatan yang diselenggarakan disesuaikan dengan jumlah kelompok peminatnya. Jenis kegiatan yang hanya diminati oleh sekelompok kecil peserta didik, lebih baik tidak diadakan dan peminatnya bisa dialihkan ke jenis kegiatan lain.

Adapun kelompok-kelompok kecil pada masing-masing kelas demikian dapat dibentuk berdasarkan karakteristik

³⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta ...*, h. 111.

³⁹ Tholib Kasan, *Teori dan ...*, h.77

individu. Ada beberapa macam kelompok kecil di dalam kelas ini, yaitu:

a. Pengelompokan berdasarkan minat (*Interest Grouping*)

Yang dimaksud dengan interest grouping adalah pengelompokan yang didasarkan atas minat peserta didik. Peserta didik yang berminat pada pokok bahasan tertentu, pada kegiatan tertentu, pada topik tertentu atau tema tertentu, membentuk ke dalam suatu kelompok.

b. Pengelompokan Berdasarkan Kebutuhan Khusus (*Special Need Grouping*)

Yang dimaksud dengan special need grouping, adalah pengelompokan berdasarkan kebutuhan-kebutuhan khusus peserta didik. Peserta didik yang sebenarnya sudah tergabung dalam kelompok-kelompok, dapat membentuk kelompok baru untuk belajar ketrampilan khusus.

c. Pengelompokan Beregu (*Team Grouping*)

Yang dimaksud dengan team grouping adalah suatu kelompok yang terbentuk karena dua atau lebih peserta didik ingin bekerja dan belajar secara bersama memecahkan masalah-masalah khusus.

d. Pengelompokan Tutorial (*Tutorial Grouping*)

Yang dimaksud dengan tutorial grouping adalah suatu pengelompokan di mana peserta didik bersama-sama dengan guru merencanakan kegiatan-kegiatan kelompoknya. Dengan demikian, apa yang dilakukan oleh kelompok bersama dengan guru tersebut, telah disepakati terlebih dahulu. Antara kelompok satu dengan yang lain, bisa berbeda kegiatannya, karena mereka sama-sama mempunyai otonomi untuk menentukan kelompoknya masing-masing.

e. Pengelompokan Penelitian (*Research Grouping*)

Yang dimaksud dengan research grouping adalah suatu pengelompokan di mana dua atau lebih peserta didik menggarap suatu topik khusus untuk dilaporkan di depan kelas. Bagaimana cara penggarapan, penyajian serta sistem kerja yang dipergunakan bergantung kepada kesepakatan anggota kelompok.

f. Pengelompokan Kelas Utuh (*Full-Class Grouping*)

Yang dimaksud dengan full-class grouping adalah suatu pengelompokan di mana peserta didik secara bersama-sama mempelajari dan mendapatkan pengalaman di bidang seni. Misalnya saja kelompok yang berlatih drama, musik, tari dan sebagainya.

g. Pengelompokan Kombinasi (*Combined Class Grouping*)

Yang dimaksud dengan *combined class grouping* adalah suatu pengelompokan di mana dua atau lebih kelas yang dikumpulkan dalam suatu ruangan untuk bersama-sama menyaksikan pemutaran film, slide, TV dan media audio visual lainnya.⁴⁰

e. Kriteria Pengelompokan Peserta Didik

Kemampuan peserta didik yang satu dengan yang lain mempunyai perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui hal tersebut dibutuhkan alat ukur. Alat ukur yang lazim dipergunakan untuk membedakan peserta didik yaitu menggunakan tes. Dalam hal ini, beberapa tes yang dapat digunakan untuk membedakan kriteria-kriteria peserta didik dalam menentukan pengelompokan antara lain, yaitu :

1. Tes kemampuan verbal dan numerik, tes ini dapat dipergunakan untuk membedakan kemampuan umum peserta didik.
2. Tes minat, digunakan untuk membedakan minat yang dimiliki oleh peserta didik.

⁴⁰ Ali Imron, *Manajemen Peserta ...*, h.99-101.

3. Tes prestasi belajar, digunakan untuk membedakan daya serap masing-masing peserta didik terhadap bahan ajaran yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran.

Selain dengan menggunakan tes alat ukur yang dapat digunakan untuk membedakan pengelompokan peserta didik yaitu dengan menggunakan penelusuran bakat dan kemampuan. Yang dimaksud dengan penelusuran bakat dan kemampuan disini adalah pembawaan yang menunjukkan adanya potensi-potensi yang cukup bagus yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Gambaran tentang adanya potensi yang bagus ditunjukkan (menurut keyakinan kita) oleh prestasi siswa dalam berbagai mata pelajaran tertentu di sekolah. Oleh karena itu, dalam penelusuran bakat dan kemampuan ini dilakukan dengan cara meneliti atau melihat prestasi siswa dalam satu atau dua tahun selama siswa mengikuti pelajaran di sekolah.

f. Cara Mengoptimalkan Pengelompokan Peserta Didik

Pendidik perlu mengenal serta memahami karakter yang dimiliki setiap peserta didik terkait dengan minat, bakat, dan kecerdasannya. Pendidik yang belum memahami bakat dan kecerdasan peserta didik akan menemui kesulitan dalam memberikan fasilitas serta cara mengoptimalkan potensi mereka. Tidak jarang kita menemui pendidik yang menyamaratakan kemampuan, bakat, minat, gaya belajar dan pengalaman peserta

didik. Kekeliruan pendidik dalam memahami karakteristik peserta didik dapat berakibat pada strategi pembelajaran yang telah direncanakan.⁴¹

g. **Kendala Dalam Pengelompokan Peserta Didik**

Pengelompokan siswa ke dalam kelompok sering kali mengalami kendala untuk menentukan kelompok yang optimal. Kelompok belajar yang optimal adalah kelompok Dimana terdapat siswa dengan kemampuan yang bervariasi sehingga distribusi kemampuan siswa dalam kelompok tersebut dapat terwujud. Sulitnya mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok yang optimal menjadi tantangan tersendiri yang membutuhkan model matematis berdasarkan informasi dari data kemampuan tiap siswa.

Jumlah data murid terus bertambah setiap tahunnya. Hal ini mengakibatkan akumulasi data yang belum diolah secara baik digunakan untuk mengungkap pengetahuan dan informasi dengan pattern yang terbentuk sebagai hasil akumulasi data. Jumlah pemrosesan data yang terus meningkat mengharuskan penggunaan strategi dan metode sehingga dapat ditransformasikan menjadi informasi dan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam proses pembuatan kebijakan. Hal ini menjadi permasalahan bagi guru maupun wali kelas yaitu bagaimana cara menentukan

⁴¹ Muhaemin, Yonsen Fitrianto, “*Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*”, (Jl. Kristal Blok F6 Pabean Indramayu Jawa Barat, Penerbit Adab, 2022), hal 59.

tingkat prestasi murid yang rendah, cukup, dan tinggi serta menemukan *top rank* murid unggulan dalam kelas, agar dapat membentuk kelas yang ideal untuk meningkatkan prestasi maupun memotivasi murid.⁴²

2. Proses Pembelajaran

1. Pengertian proses pembelajaran

Proses pembelajaran adalah suatu langkah/urutan pelaksanaan yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.⁴³ Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil

⁴² Yuni Franata Sinurat, Masrizal, Irmayanti, *Data Mining Pengelompokan Siswa Berprestasi Menggunakan Metode Clustering*, (NEM, Juli 2024), hal. 2-3.

⁴³ Rustaman, *Strategi Belajar Mengajar Biologi* (Jakarta: Depikbud, 2003), 461.

pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Proses Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai sebuah tujuan.

Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.⁴⁴

Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai control terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya.

Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik untuk

⁴⁴ Lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, 5.

itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain.⁴⁵

1. Menentukan alokasi waktu dan minggu efektif

Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran.

2. Menyusun program tahunan (Prota)

Program tahunan (Prota) merupakan rencana program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, yakni dengan menetapkan alokasi dalam waktu satu tahun pelajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.

3. Menyusun program semester (Promes)

⁴⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 17.

Program semester (promes) merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.

4. Menyusun silabus pembelajaran

Silabus adalah bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu pada kelas tertentu.

Komponen dalam menyusun silabus memuat antara lain identitas mata pelajaran, identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar, dan silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan

dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.⁴⁶

5. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

3. Proses pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas out put pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat ideal dan proporsional.⁴⁷

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

⁴⁶ Dr. Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 66.

⁴⁷ M. Saekhan Munchit, *Pembelajaran Kontektual* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 109.

Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik.

Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini mempunyai karakteristik bahwa data yang diperoleh dibuktikan dalam keadaan kewajaran atau alamiah artinya data yang diperoleh didapatkan sebagaimana adanya yang ada di lapangan (*natural setting*), tidak dirubah dalam bentuk simbol atau bilangan, dilakukan dengan sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan.⁴⁸

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik yaitu data yang diperoleh nantinya berupa kata-kata, gambar, maupun perilaku, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi yang dipaparkan dalam bentuk uraian naratif.⁴⁹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan dalam melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti. Lokasi penelitian yang akan diteliti yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso yang beralamat di Jl.

⁴⁸ Kasiram, *Metodologi Penelitian kualitatif-kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 175-176.

⁴⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 39.

Khairil Anwar, Tegalbatu Utara, Badean, Kec. Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur 68214. Sekolah ini berstatus negeri dan berakreditasi A.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, setidaknya ada alasan fundamental yang dijadikan peneliti sebagai pertimbangan memilih lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Peneliti menemukan keunikan didalam pengelompokan peserta didik baru. Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso merupakan satu-satunya Madrasah yang menerapkan pengelompokan peserta didik seperti yang diterapkan di lingkungan pondok pesantren, yaitu dengan menerapkan *single sex area*, yang mana antara siswa dan siswi dipisah. MAN Bondowoso dalam kegiatan sehari-hari selalu menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang baik yang diajarkan dalam ajaran agama. Didukung dengan program kegiatan keislaman. Seperti, shalat dhuha berjamaah, mengaji sebelum memulai kegiatan KBM, tahfidz Al-Qur'an, bengkel shalat, yang tidak dimiliki oleh Madrasah Aliyah lainnya.

C. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian adalah pihak-pihak atau seseorang yang menjadi sumber utama untuk diamati dan sebagai narasumber yang mengetahui dan memahami kondisi yang sebenarnya di lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini, pengambilan sumber data menggunakan teknik purposive sampling, yaitu melalui pertimbangan dan tujuan

tertentu. Pertimbangan yang dimaksud disini adalah informan sebagai narasumber yang dianggap mengetahui, menguasai tentang sesuatu yang dipertimbangkan oleh peneliti. Purposive adalah penemuan sumber data pada orang yang diwawancarai yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Melalui teknik purposive ini, adapun subyek penelitian yang akan dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Subjek Penelitian

No.	Nama Informan	Jabatan
1.	Santoso, S.Ag, M.Pd	Kepala MAN Bondowoso
2.	Mohammad Fathul Ulum S.Pd.I	Waka Kurikulum
3.	Iwuk Masfufah S.Pd	Guru Bimbingan Konseling (BK)
4.	Ucik Ujarwatik, S.Pd.	Wali Kelas XI Putri
5.	Lukman Hidayat, S.Sos, M.Pd.	Wali Kelas XII Putra
6.	Zahrotul Maulia	Siswi Kelas XI Putri
7.	Reza Ardiansyah	Siswa Kelas XII Putra

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan yang paling utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data,

maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian ini, mempunyai tujuan untuk mendapatkan informasi, serta untuk mendapatkan fakta mengenai variabel yang akan diteliti. Sehingga ada beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, dengan tujuan agar peneliti mendapatkan data yang valid dan akurat.

Adapun pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan. Pengamatan yang dilakukan dalam observasi ini yaitu dengan melihat secara langsung ke lapangan objek yang akan diamati dan diteliti.

Setelah melakukan pengamatan, langkah selanjutnya peneliti dapat menuangkan hasilnya dalam bentuk tulisan dengan bahasa yang seharusnya.

Teknik observasi ini biasanya digunakan untuk menggali data berupa sebuah fenomena, lokasi, benda, perilaku dan sebuah rekaman gambar. Observasi bisa dilakukan secara partisipatif dan non parsitipatif.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data terkait percakapan dua arah secara lisan antara dua orang atau lebih guna mendapatkan informasi yang berkenaan dengan sistem pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso.

Dalam penelitian mengenai sistem pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran menggunakan wawancara yang memiliki struktur, yaitu dengan memilih dan menerapkan pertanyaan-pertanyaan secara tersusun terlebih dahulu berdasarkan pada masalah yang telah dikaji.

Beberapa informasi yang akan didapatkan melalui Teknik wawancara dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana sistem pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso?
2. Bagaimana cara mengoptimalkan pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso?
3. Kendala apa saja yang terjadi pada saat pelaksanaan pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang terakhir yaitu dokumentasi sebagai pendukung data-data yang peneliti peroleh dari wawancara dan observasi, peneliti memanfaatkan dokumentasi karena studi dokumentasi salah satu cara memvalidasi data melalui perbandingan informasi yang peneliti dapatkan melalui wawancara mendalam dengan dokumen yang peneliti temukan di lapangan. Data dokumentasi juga untuk menyempurnakan informasi yang peneliti dapatkan dari wawancara dan observasi, untuk memperkuat informasi dan untuk membandingkan informasi yang didapat melalui wawancara dengan perolehan data sebelumnya. Yakni, dengan melihat di catatan dan dokumen mengenai sistem pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran yang peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi ialah foto-foto sebagai dokumen yang memiliki informasi terkait fokus kajian ini. Tidak semua foto peneliti gunakan sebagai data perbandingan, melainkan hanya foto-foto yang memberikan informasi terkait fokus penelitian saja.

E. Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono adalah kegiatan mencari dan menyusun data secara sistematis dimana data tersebut diperoleh dari hasil pada saat melakukan wawancara, pencatatan lapangan, dan

pengumpulan bahan–bahan lain sehingga data mudah untuk dipahami dan juga dapat di informasikan kepada orang lain.

Analisis data yang akan digunakan pada penelitian kualitatif ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan juga setelah selesainya mengumpulkan data dalam periode tertentu. Analisis data yang akan digunakan harus sangat diperhatikan karena merupakan bagian yang sangat penting pada pendekatan penelitisan kualitatif, karena hasil dari analisis data tersebut merupakan jawaban yang akan dipakai dari setiap rumusan masalah.

Dalam penelitian kualitatif, menurut Miles dan Huberman analisis data dilakukan dengan model interaktif dan secara berkesinambungan. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data model interaktif ini sesuai dengan teori Miles dan Huberman yakni (1) reduksi data (data reduction); (2) penyajian data (data display); dan (3) penarikan simpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu bagian dari analisis data yang dilakukan dengan proses pemilihan, menggolongkan, penyederhanaan dan membuang yang tidak dibutuhkan, sehingga dengan cara demikian bisa ditarik sebuah simpulan-simpulan. Pada penelitian kualitatif, analisis umumnya bersifat naratif yakni mencari kesamaan dan perbedaan suatu informasi.

Dalam penelitian ini, jika terdapat data yang dianggap penting atau dibutuhkan maka data tersebut dipakai. Sebaliknya, jika terdapat data yang tidak memenuhi persyaratan maka data tersebut digunakan dalam analisis data. Baik itu data dari hasil wawancara maupun dokumentasi. Dengan adanya reduksi data dapat memberi gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya, serta memudahkan peneliti dalam mengelompokkan data dan juga dalam penyusunan penelitian.

2. Penyajian Data

Selanjutnya penyajian data setelah melakukan reduksi data, penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang kemungkinan memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan dapat dilakukan berbentuk bagan, ringkasan, matrik dan sejenisnya. Dengan penyajian data, memudahkan peneliti untuk memahami permasalahan apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Selanjutnya merencanakan kerja sesuai dengan apa yang sudah dipahami tersebut. Penyajian data juga bisa berbentuk teks naratif yang menjelaskan tentang tahapan-tahapan yang sudah dilakukan di lapangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah peneliti lakukan. Lalu mengecek ulang dengan bukti-bukti yang sudah ditemukan di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah inti dari hasil penelitian yang berupa pendapat-pendapat, uraian-uraian yang mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya. Dalam penarikan kesimpulan ini harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Peneliti menyimpulkan dari semua data yang telah disajikan menjadi beberapa kesimpulan sehingga dapat disusun secara runtut dan sistematis.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keasihan dan keadaan data yang diperoleh. Keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh berupa data valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk itu peneliti menggunakan triangulasi. Dalam pengujian kredibilitas ini sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁵⁰ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber yaitu sebagai berikut:

⁵⁰ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, 190

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik itu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil observasi pengamatan dengan data hasil wawancara, serta dokumentasi yang berkaitan seputar sistem pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam hal ini peneliti membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari beberapa sumber data atau informan, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa yang ada di MAN Bondowoso.

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilakukan, yang meliputi:⁵¹

1. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian ini berisi: latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi penelitian,

⁵¹ Abd. Muhith, Rachmad Baitulah. 145

penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

2. Study eksplorasi

Study eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilakukan dengan tujuan berusaha mengenai segala unsur lingkungan social, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.

3. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan diluar kampus, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur yaitu permintaan surat pengantar dari Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada kepala MAN

Bondowoso.

4. Penyusunan instrumen penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrument penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan analisis dokumen.

2. Pengolahan data

Dari hasil pengumpulan data maka langkah selanjutnya ialah pengolahan data yang dimaksud untuk mempermudah dalam proses analisis data.

3. Analisis data

Setelah data semua sudah tersusun dan terkumpul, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan-paparan data dan temuan hasil.

3. Tahapan pelaporan

Tahap pelaporan ialah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk tesis sesuai dengan bentuk dan pedoman yang berlaku di program Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Secara umum identitas profil Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso adalah sebagai berikut :⁵²

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MAN Bondowoso

NPSN : 20580164

Jenjang Pendidikan : MA

Status Madrasah : Negeri

b. Lokasi Madrasah

Alamat : Jl. Khairil Anwar No. 278

Bondowoso

RT/RW : 1/1

Nama Dusun : Badean

Kelurahan : Badean

Kode Pos : 68214

Kecamatan : Bondowoso

Lintang/Bujur : -7.9171+113.8106267

⁵² Fathul Ulum, di Observasi Peneliti, 4 Januari 2024

c. Data Pelengkap Madrasah

SK Pendirian Madrasah : SK Menteri AgamaRI Nomor 27

Tahun 1980

Tgl SK Pendirian : 31 Mei 1980

Status Kepemilikan : Milik Negara

SK Izin Operasional : SK Kepala Kantor Wilayah

Kementerian Agama Prov. Jawa

Timur

Nomor : Kw.13.4/4/PP.006/186/2010

Tgl SK Izin Operasional : 01 Juli 2010

SK Akreditasi : SK Badan Akreditasi Nasional

Sekolah/Madrasah Prov. Jawa Timur

Nomor : 200/BAP-S/M/SK/X/2016

Tgl SK Akreditasi : 25 Oktober 2016

d. Kontak Madrasah

Nomor Telepon : 0332-421032

Nomor Fax : 0332-421032

Email : manbondowoso278@gmail.com

Website : www.manbondowoso.com

e. Data Periodik

Kategori Wilayah : Perkotaan

Daya Listrik : 13.000.000 KWH

Akses Internet : Ada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Akreditasi : A (Amat Baik)

Waktu Penyelenggaraan : Pagi

Sumber Listrik : PLN

2. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Berdasarkan Keputusan Menteri agama Nomor 373 Tahun 2002, struktur organisasi pada MAN Bondowoso antara lain Kepala Madrasah, Kepala Tata Usaha dan Wakil Kepala Madrasah :

- f. Kepala Madrasah : Santoso, S.Ag, M.Pd
- g. Kepala Tata Usaha : Samsul Arifin, S.Kom
- h. Waka. Kurikulum : Mohammad Fathul Ulum, S.Pd.I.
- i. Waka. Kesiswaan : Triana Suprihastini, S.Ag.
- j. Waka. Humas : Ruslani, S.Pd.I.
- k. Waka. Sarpras : Mohammad Anwar Zaenori, S.Pd.I.

3. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso berdiri pada tanggal 31 Mei 1980 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978. Pada masa awal berdirinya, MAN Bondowoso belum memiliki gedung sendiri. Untuk kegiatan proses belajar mengajar pada waktu itu menempati gedung MTsN Bondowoso II hingga akhirnya pada tahun 1987 mampu membangun gedung sendiri di atas tanah seluas 7.180 M2 yang terletak di jalan Khairil Anwar 278 Bondowoso.⁵³

⁵³ Fathul Ulum, di Observasi Peneliti, 6 Januari 2024

Kelahiran MAN Bondowoso adalah semata-mata untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan keberadaan lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berbasis pada pendidikan keagamaan sesuai dengan kultur masyarakat Bondowoso yang agamis dan mayoritas beragama Islam. Kondisi lain yang mendorong lahirnya MAN adalah realitas peta geografis dan sosiokultural masyarakat Bondowoso sebagai masyarakat santri yang berada di daerah terpencil dengan taraf ekonomi yang rendah dikelilingi pegunungan menjadi realitas yang menyulitkan masyarakat Bondowoso melakukan kontak pendidikan dengan luar kota ketika itu. Sementara sebelumnya telah berdiri MTsN Bondowoso II dengan jumlah murid yang cukup besar dan memerlukan lembaga pendidikan lanjutan tingkat atas yang berbasis pada pendidikan keislaman untuk menyalurkn para lulusannya.

Pada awalnya, Madrasah ini adalah pendidikan Guru Agama Swasta yang dikelola oleh guru-guru pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso. Pada tahun 1978 dengan adanya resionalisasi Pendidikan Guru Agama, yaitu penghapusan pendidikan Guru Agama Swasta dan perubahan Pendidikan Guru Agama Negeri yang semula masa belajarnya selama 6 tahun (4 tahun + 2 tahun) menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri yang masa pendidikannya 3 tahun (tingkat SMTA), maka sejak itu Pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri

(MTsN) Bondowoso II dan Pendidikan Guru Agama Swastanya (kelas V dan VI) dirubah menjadi Madrasah Aliyah (Swasta) Bondowoso.

Madrasah Aliyah Bondowoso yang baru berdiri ini dikelola bersama oleh seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso bersama Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II.

Adapun yang bertindak sebagai Kepala Madrasah ini sebelum penegrian berturut-turut :

- a. Drs. Moh. Syahrowi, Kasi Pendais – Kantor Departemen Agama Kabupaten Bondowoso
- b. Drs. M. Hilmi Bisri, Guru MTsN Bondowoso II

Pada tahun 1979, untuk maksud meningkatkan status Madrasah Aliyah Bondowoso yang masih swasta penuh ini, diusulkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Filial Jember di Bondowoso, karena tidak adanya Madrasah Aliyah Negeri di Bondowoso.

Pada tahun 1980, sebelum proses usulan Filial tersebut terealisasi, ternyata ada kebijaksanaan Kementerian Agama untuk merelokasi Madrasah Negeri yang telah ada ke daerah lain yang dianggap mampu untuk mengembangkannya secara lebih baik. Selanjutnya setelah diadakan study kelayakan oleh Kabid. Binrua Islam Depag Propinsi Jawa Timur (Bapak Drs. H. Abdul Fatah), Madrasah Aliyah Bondowoso diproses untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri relokasi dari daerah lain.

Pada tahun 1981, secara resmi Madrasah Aliyah Bondowoso berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, dengan adanya SK relokasi dari Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun. Pada tahun ini pula Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mengikutkan para siswanya untuk ujian negara pertama kalinya, dengan dasar Kurikulum MAN 1976.

Pada awal penegerian Madrasah ini, belum ada satupun tenaga, baik tenaga guru maupun tenaga tata usaha yang statusnya sebagai pegawai negeri di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, selain Kepala Madrasah (Bapak Drs. Adi Mulyono) yang menerima penugasan dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur. Hal ini terjadi karena tidak satupun tenaga tetap dari Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun yang mutasi ke Bondowoso. Untuk sementara waktu, segenap tenaga yang berkecimpung di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang baru lahir tersebut tetap tenaga lama atau tenaga-tenaga pinjaman dari Madrasah atau sekolah lain yang ada di Bondowoso.

Berkat pertolongan Allah, dengan usaha keras dan keuletan segenap warga Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso serta kebijaksanaan Kementerian Agama, maka dalam perkembangannya Madrasah ini semakin sempurna dengan kelengkapan tenaga-tenaganya, baik guru-guru tetap maupun tata usaha tetap, disamping kebutuhan sarana prasarana pendidikan yang lain.

Sejak berdirinya, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso untuk seluruh kegiatannya menumpang/meminjam pergedungan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II. Barulah sejak tahun anggaran 1985/1986 Madrasah ini menerima DIP untuk pembebasan 5000 m² tanah dan pembangunan lokal belajar. Sehingga pada saat laporan ini ditulis, sedang dalam penyelesaian enam lokal ruang belajar berikut mebelairnya.

Pada tahun ajaran 1984/1985 Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mendapatkan Filial yang terletak di Kabupaten Situbondo. Sehingga saat itu Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso merupakan Madrasah Aliyah induk yang membina Kelompok Kerja Madrasah (KKM) se wilayah Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Situbondo.

Sebagai lembaga pendidikan SLTA berciri khas Islam, maka sesuai SK Bersama tiga menteri, MAN Bondowoso pada waktu itu membuka

3 program studi yaitu; 1) Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), 2) Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) 3) Program Ilmu Agama.

Selanjutnya berdasarkan kurikulum pendidikan tahun 1994, maka sejak tahun 1996, MAN Bondowoso membuka tiga program studi yaitu ; 1) Program IPA, 2) Program IPS, dan 3) Program Bahasa. Akan tetapi sejak tahun 2001, peminat program Bahasa berkurang dan tidak memenuhi batas minimal maka sementara MAN tidak memiliki program Bahasa. Jadi untuk saat ini MAN Bondowoso memiliki tiga program yaitu 1) Program IPA, 2) Program IPS, dan 3) Program

Agama. Sekalipun demikian MAN Tetap membuka kesempatan pemilihan jurusan untuk program Bahasa Tersebut.

4. Visi dan Misi

a. Visi Madrasah

Unggul dalam Prestasi, Siap Berkompetisi dan Berjiwa Islami

b. Misi Madrasah

1. Melaksanakan pendidikan pembelajaran dan pelatihan secara efektif dan kreatif.
2. Membangun budaya disiplin, kompetitif, dan kebersamaan secara berimbang.
3. Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam di dalam dan di luar Madrasah.
4. Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa dalam bidang olah raga dan seni.
5. Mengoptimalkan kompetisi warga Madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan Masyarakat.⁵⁴

c. Program dan Kegiatan

Tujuan dan kegiatan MAN Bondowoso, sebagaimana uraian visi dan misi di atas dirumuskan dalam tujuan madrasah jangka menengah dan jangka pendek sebagai berikut :

⁵⁴ Samsul Arifin, di Observasi Peneliti, 9 Januari 2024

1. Terbangunnya kepercayaan Masyarakat terhadap madrasah.
2. Terlibatnya seluruh komponen madrasah secara aktif dalam pengelolaan madrasah.
3. Komputerisasi administrasi pendidikan dan tercapainya administrasi madrasah yang standart.
4. Pemberdayaan komite madrasah untuk pengembangan madrasah.
5. Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, rindang dan aman.
6. Meningkatkan pengalaman S3Q (Salam, Silaturahmi, Sholat Jama'ah, Qur'an) pada seluruh warga madrasah.
7. Meningkatkan pengalaman sholat berjamaah dhuhur di madrasah.
8. Mewudjukan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing dengan Lembaga sederajat.
9. Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi Negeri.
10. Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah.
11. Tercapainya kultur yang Islami dalam segala kegiatannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

12. Menghasilkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi.
13. Mewujudkan tim olimpiade matematika, IPA, dan KIR yang mampu bersaing di tingkat nasional.
14. Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
15. Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai Bahasa arab dan inggris secara aktif.
16. Mewujudkan madrasah sebagai Lembaga pendidikan yang diperhitungkan oleh Masyarakat kota/kabupaten khususnya dan jawa timur pada umumnya.
17. Mewujudkan madrasah sebagai madrasah rujukan.
18. Diraihnya kejuaraan tinggi Tingkat regional, dan nasional.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian dan analisis data merupakan rangkaian hasil penelitian yang dilakukan di MAN Bondowoso. Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru BK, wali kelas dan siswa, serta dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Berlandaskan ketiga tehnik tersebut dapat diuraikan data-data terkait Sistem Pengelompokan Peserta Dididk Baru dalam Proses Pembelajaran di MAN Bondowoso. Seperti yang tertera dalam fokus

penelitian yaitu; (1) Bagaimana sistem pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso, (2) Bagaimana cara mengoptimalkan pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso, (3) Kendala apa saja yang terjadi pada saat pelaksanaan pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso. Data ini diperoleh dan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Sistem Pengelompokan Peserta Didik Baru Dalam Proses Pembelajaran di MAN Bondowoso

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait Sistem Pengelompokan Peserta Didik Baru Dalam Proses Pembelajaran di MAN Bondowoso telah memperoleh data terkait sistem pengelompokan peserta didik. Sebelum memulai dalam melakukan pengelompokan peserta didik dilaksanakan rapat terlebih dahulu kepada semua dewan guru dan kepala sekolah. Menurut Bapak Santoso selaku kepala Madrasah menyatakan bahwa :

“Pengelompokannya kalau di madrasah ini yaitu yang pertama sudah pasti dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, jadi antara laki-laki dan perempuan itu di pisah. Kemudian yang kedua kalau yang tahun kemarin itu sudah berdasarkan hasil analisa pada kemampuan dasar, jadi ada tes potensi awal dan yang akan datangpun juga begitu. Jadi, kalau MAN sekarang kan sudah ada penjurusan cuma nanti ada kelas yang konsentrasi anggaplah nanti pemecahannya di peminatan ya tetap sebenarnya secara garis besar konsentrasinya di agama, IPA, dan IPS. Tetapi secara formal tidak ada penjurusan cuman nanti di peminatannya saja, jadi nanti tetap ada kelas yang kalau dulu mungkin disebut kelas IPS maupun Sejarah peminatannya mengarah ke IPS, jadi pengelompokannya

ya juga berdasarkan kemampuan tes potensi akademik awal dan tes baca. Jadi, untuk siswa baru itu ada nama asismentnya juga dan setelah di asistment misalnya siswa tersebut di kelompok IPS, ataupun kelompok IPA. Tetapi, untuk yang awal kelas akademik dan kelas Tahfidz memang berdasarkan peminatan dan hasil tes, jadi waktu Madrasah membuka pendaftaran untuk siswa baru sudah melalui 3 jalur yaitu jalur regular, jalur tes dan jalur prestasi.”⁵⁵

Hal tersebut juga diperkuat oleh bapak Ulum selaku waka kurikulum dengan mengatakan :

“Kalau pengelompokannya yang K13 itu kan dari awal sudah ada penjurusan jadi anak-anak diberi pemilihan mau masuk ke jurusan apa, hanya saja dalam penjurusan itu di lihat juga dari SDM yang ada, jadi ketika anak-anak lebih cenderung, misalkan ke jurusan IPA tapi padahal disini guru IPA nya sedikit, karena kan lingkungan juga, jadi tetap di seimbangkan antara keinginan anak-anak dengan SDM yang ada plus di tambah dengan nanti ada tes-tes peminatan ntah itu bisa dari wawancara atau dari nilai. Untuk yang kurikulum merdeka untuk kelas X kan semua pelajaran sama jadi tidak ada pengelompokan, jadi di kelompokkan secara minat, ada yang masuk ke jurusan tahfidz, maka dia itu dikelompokkan ke satu kelas untuk lebih memudahkan mengontrolnya, nah baru di kelas (XI) ada istilahnya itu pemilihan mapel kelompok, itu baru nanti kurikulum bekerja sama dengan guru BK untuk menentukan anak-anak yang masuk ke mapel pilihan masing-masing, akan tetapi tetap di sesuaikan dengan SDM yang ada, tidak murni 100% diserahkan kepada siswa, kalau di teknisnya kurikulum merdeka itu di serahkan 100% kepada siswa, tapi jika di serahkan 100% kepada siswa maka sekolah akan amburadul nantinya, antara satu mapel dengan mapel yg lain itu akan jomplang. Yang kedua pasti nanti ada guru yang mengajarnya itu overload ada guru yang ibaratkan tidak memiliki jam mengajar, jadi di sesuaikan, sebenarnya hampir sama dengan penjurusan di kurikulum 2013, namun hanya istilahnya saja yg berbeda.”⁵⁶

⁵⁵ Santoso, diwawancara oleh Penulis, 29 April 2024.

⁵⁶ Mohammad Fathul Ulum, diwawancara oleh Penulis, 27 Maret 2024.

Hal tersebut juga diperkuat oleh ibu Iwuk selaku guru BK dikatakan bahwa :

“pengelompokannya di madrasah ini yaitu mulai sejak awal pendaftaran madrasah sudah memberikan pilihan kepada anak-anak untuk masuk ke jurusan yang ingin dipilih. Lalu setelah anak-anak memilih berikutnya ada tes juga yang melalui 3 jalur yaitu jalur prestasi, jalur, tahfid, dan jalur reguler. jadi kalo yang jalur prestasi itu akademiknya, kemarin ini ada di tes interview nya, ada juga tes tulisnya, kalau yang tahfidz jelas dilihat dari hafalannya oleh guru-guru yang memang kompeten di bidang tahfidz, dan memang disini ada kelas tahfidznya jadi memang ada guru-guru yang sudah ahli dibidang tahfidznya. Terus untuk yang reguler itu di tes juga. Karena saya sebagai guru BK kan bukan bagian tes namun saya nanti hanya menerima hasil dari tes interview, tes wawancara, lalu di kasikan ke saya sebagai guru BK, terus nanti setelah matsama biasanya kami yang mengelompokkan.”⁵⁷

Hal tersebut juga diperkuat oleh ibu Ucik Ujarwatic selaku wali kelas XI putri dikatakan bahwa :

“Pengelompokan peserta didik di Madrasah ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, kemudian pengelompokannya juga dengan mengikuti tes akademik dan juga tes tahfidz, jadi setelah siswa selesai melaksanakan tes kami juga melihat dari hasil tes yang diperoleh, jadi tidak murni dari hasil tes semua tetapi juga melihat dari SDM yang ada di madrasah.”⁵⁸

Hal tersebut juga diperkuat oleh bapak Lukman Hidayat selaku wali kelas XII putra dikatakan bahwa :

“Kalau pengelompokannya yaitu pertama yang pasti dilakukan dengan mengelompokkan berdasarkan jenis kelamin, kemudian peserta didik baru akan mengikuti tes akademik dan juga tahfidz.”⁵⁹

⁵⁷ Iwuk Masfufah, diwawancara oleh Penulis, 11 Mei 2024.

⁵⁸ Ucik Ujarwatic, diwawancara oleh Penulis, 7 Desember 2024.

⁵⁹ Lukman Hidayat, diwawancara oleh Penulis, 7 Desember 2024.

Gambar 4.1
Pelaksanaan tes tahfidz⁶⁰



Selanjutnya wawancara peneliti dengan siswi kelas XI putri hasil wawancaranya adalah sebagai berikut :

“Setahu saya kalau pengelompokannya di madrasah ini yaitu sejak dari awal pendaftaran siswa sudah diberi pilihan untuk masuk di jurusan apa saja sesuai minat masing-masing. Akan tetapi ada tesnya juga yaitu tes tulis dan tes mengaji Al-Qur’an.⁶¹

Selanjutnya wawancara peneliti dengan siswi kelas XII putra hasil wawancaranya adalah sebagai berikut :

“Pengelompokan peserta didik baru di Madrasah ini dilakukan dengan mengelompokkan berdasarkan jenis kelamin, dan adapula tes tahfidz dan juga tes akademik”.⁶²

⁶⁰ Dokumentasi Pelaksanaan tes Tahfidz, 11 Mei 2024.

⁶¹ Zahrotul Maulia, diwawancara oleh Penulis, 3 April 2024.

⁶² Reza Ardiansyah, diwawancara oleh Penulis, 7 Desember 2024.

Gambar 4.2
Pelaksanaan Tes Akademik⁶³



Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengelompokan peserta didik baru di MAN Bondowoso dilakukan dengan menentukan minat dari masing-masing peserta didik, jadi mulai sejak awal pendaftaran, siswa baru sudah di beri pilihan ingin masuk ke jurusan Tahfidz, Agama, IPA ataupun IPS. Selanjutnya setelah siswa memilih jurusan yang diinginkan maka akan dilaksanakan tes potensi akademik awal dan tes baca, jadi nantinya juga melihat dari hasil tes siswa dan juga menyesuaikan dari SDM yang ada di Madrasah.

⁶³ Dokumentasi Pelaksanaan Tes Akademik, 11 Mei 2024.

2. Cara Mengoptimalkan Pengelompokan Peserta Didik Baru Dalam Proses Pembelajaran di MAN Bondowoso

Adapun menurut bapak Santoso selaku kepala madrasah dikatakan bahwa :

“Yaitu memberikan sosialisasi, yang kedua madrasah yang memfasilitasi, seperti kelas tahfidz yang minatnya tinggi, dasar kemampuannya dia tidak bisa maka kita siapkan kelompok khusus mata pelajaran reguler, tetapi disitu siswanya terdiri dari anak-anak yang punya minat tahfidz tetapi tidak masuk, jadi misalnya kelas tahfidz itu di kelas A, lalu di kelas B ini terdiri anak-anak yang masih minatnya tahfidz tetapi setelah di tes tidak lulus, jadi di kelompokkan disitu, sehingga tetap bisa dibantu untuk tahfidz namun juga melihat dari SDM yang ada di madrasah.”⁶⁴

Gambar 4.3
Sosialisasi Pengelompokan Peserta Didik Baru⁶⁵



Hal tersebut juga diperkuat oleh Bapak Ulum selaku waka kurikulum dikatakan bahwa :

⁶⁴ Santoso, diwawancara oleh Penulis, 29 April 2024.

⁶⁵ Dokumentasi Sosialisasi Pengelompokan Peserta Didik Baru, 11 Mei 2024.

“Biasanya guru BK awal-awal sudah menyisir ke kelas-kelas, jadi memang BK itu diberi waktu untuk masuk ke kelas, biasanya tidak jam perkelas BK itu tidak ada, tapi untuk di madrasah ini diberi jam untuk menyisir minat-minat yang diinginkan oleh siswa di kelas masing-masing sehingga BK memiliki data anak-anak baik itu peminatannya, baik itu nanti melanjutkan ke perguruan tinggi mana, baik itu keinginan orang tuanya dan seterusnya, BK sudah punya data meskipun tidak 100% tapi minimal sudah ada data awal untuk menentukan nanti langkah selanjutnya dalam pengelompokan siswa ke mapel pilihannya.”⁶⁶

Hal tersebut juga diperkuat oleh ibu Iwuk selaku guru BK

dikatakan bahwa :

“Mulai dari awal pendaftaran madrasah sudah lakukan berbagai macam cara, mulai dari secara administrasi, yang kedua wawancara, tes akademik, tes tahfidz dan sampai nanti sewaktu matsama akan diadakan semacam asistmen bakatnya, itu nanti yang akan menjadi acuan kami untuk mengelompokan siswa, jadi supaya nanti di dalam pengelompokan itu mereka bisa satu sirkel, misal anak-anak yang bakatnya tahfidz, jadi nanti enjoy, seperti itu.”⁶⁷

Hal tersebut juga diperkuat oleh ibu Ucik Ujarwatic selaku

wali kelas XI putri dikatakan bahwa :

“Cara mengoptimalkannya yaitu mulai sejak awal pendaftaran peserta didik baru sudah diberi pilihan untuk masuk di jurusan yang mereka minati, setelah itu baru dilaksanakan tes, dan juga pengelompokannya nantinya juga melihat dari hasil tes tersebut.”⁶⁸

Hal tersebut juga diperkuat oleh bapak Lukman Hidayat

selaku wali kelas XII putra dikatakan bahwa :

⁶⁶ Mohammad Fathul Ulum, diwawancara oleh Penulis, 27 Maret 2024.

⁶⁷ Iwuk Masfufah, diwawancara oleh Penulis, 11 Mei 2024.

⁶⁸ Ucik Ujarwatic, diwawancara oleh Penulis, 7 Desember 2024.

“Yaitu biasanya madrasah memberikan pilihan kepada calon peserta didik untuk ingin masuk di jurusan yang mereka minati, setelah itu baru dilaksanakan tes”⁶⁹

Selanjutnya wawancara peneliti dengan siswi kelas XI putri hasil wawancaranya adalah sebagai berikut :

“Yaitu sejak dari awal pendaftaran siswa sudah diberi pilihan untuk masuk di jurusan apa saja sesuai minat masing-masing.”⁷⁰

Selanjutnya wawancara peneliti dengan siswi kelas XII putra hasil wawancaranya adalah sebagai berikut :

“Dengan cara madrasah memberikan pemilihan jurusan yang diminati oleh peserta didik baru”.⁷¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa cara mengoptimalkan pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran yaitu pertama dengan memberikan sosialisasi. Kedua yaitu madrasah mulai sejak awal pendaftaran sudah memberikan pilihan kepada calon peserta didik untuk masuk di jurusan yang mereka minati, jadi pada waktu masa pengenalan madrasah (matsama) diadakan semacam assessment bakatnya sehingga nanti pada saat mengelompokkan guru BK sudah memiliki data siswa. Ketiga yaitu madrasah yang memfasilitasi, misalnya siswa ingin masuk kelas tahfidz yang minatnya tinggi tapi kemampuannya kurang maka madrasah menyiapkan kelompok khusus mata

⁶⁹ Lukman Hidayat, diwawancara oleh Penulis, 7 Desember 2024.

⁷⁰ Zahrotul Maulia, diwawancara oleh Penulis, 3 April 2024.

⁷¹ Reza Ardiansyah, diwawancara oleh Penulis, 7 Desember, 2024.

pelajaran reguler yang dimana siswanya terdiri dari anak-anak yang mempunyai minat tahfidz tetapi tidak lulus jadi bisa di kelompokkan ke kelas tahfidz sehingga tetap bisa dibantu untuk tahfidz namun juga melihat dari SDM yang ada di madrasah.

3. Kendala yang Terjadi pada saat pelaksanaan Pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso.

Adapun menurut bapak Santoso selaku kepala madrasah dikatakan bahwa :

“Hambatannya ialah antara keinginan siswa dan orang tua berbeda, yang kedua bakat yang dimiliki siswa juga berbeda atau tidak sesuai dengan bakatnya. Hambatannya yang sering terjadi ya seperti itu, misal siswanya memaksa ingin masuk di kelas tahfidz, lalu orang tuanya mendukung, nah ini aman tidak akan menjadi masalah, tetapi ketika kita tes anak ini secara bakatnya kurang mampu, begitupun ngajinya masih kurang bagus, dan jika di paksakan masuk kelas tahfidz maka nanti kurang bagus, anak ini akan repot sendiri, kemudian ada juga yang memang anaknya ngajinya bagus, dan memang orang tuanya menginginkan anaknya masuk tahfidz, tapi anaknya sebenarnya gak minat nah itu jadi problem juga.”⁷²

Hal tersebut juga diperkuat oleh Bapak Ulum selaku waka kurikulum dikatakan bahwa :

“Misal siswa yang memang minatnya ke satu mapel tapi ternyata dia itu nilainya tidak sesuai, dan juga ada anak yang tidak minat kepada mapel tersebut tapi nilainya tinggi, itu masalahnya, kemudian misalnya ada anak yg tidak suka pada mapel IPA tetapi di suruh milih karena keinginan orang tua dan

⁷² Santoso, diwawancara oleh Penulis, 29 April 2024.

seterusnya. Banyak lah kompleks permasalahan-permasalahan itu, tapi alhamdulillah yang tahun lalu itu aman, tetapi iya ada yang complain-komplain tetapi ya wajar aja namanya hampir 400 orang yg di atur pasti ada yg komplain ntah itu anaknya, orang tuanya, tapi alhamdulillah bisa di atasi, dan untuk yg tahun ini untuk yg kelas 10 mau naik kelas 11 ini masih dalam tahap penyaringan.”⁷³

Hal tersebut juga diperkuat oleh ibu Iwuk selaku guru BK

Putri dikatakan bahwa :

“Kendalanya yaitu pertama antara keinginan siswa dan orang tua berbeda, kedua yaitu anak-anak hanya ikut-ikut temannya misalnya temennya di tahfidz ikut masuk tahfidz juga, mereka tidak melihat kemampuannya sendiri hanya sekedar mengikuti temannya saja, nah setelah dijalani akhirnya nilainya turun atau mungkin semakin hari rangkingnya semakin menurun. Kemudian yang ketiga yaitu karena terbentur dengan sistem, misanyal kita sudah terlanjur membentuk ternyata kalau dulu waktu k13 ya waktu penjurusan yang mau ke sains itu banyak dan ternyata gurunya tidak bisa memenuhi jika kelas banyak akhirnya harus di pangkas, yang di pangkas anak-anak yang senang sains masuk kepada agama.”⁷⁴

Hal tersebut juga diperkuat oleh ibu Ucik Ujarwatic selaku wali kelas XI Putri dikatakan bahwa :

“Kendala yang sering terjadi yaitu keinginan antara siswa dan orang tua yang berbeda, kedua keinginan yang dimiliki siswa tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, akhirnya setelah dijalani nilai yang dimiliki siswa makin menurun”.⁷⁵

⁷³ Mohammad Fathul Ulum, diwawancara oleh Penulis, 27 Maret 2024.

⁷⁴ Iwuk Masfufah, diwawancara oleh Penulis, 11 Mei 2024.

⁷⁵ Ucik Ujarwatic, diwawancara oleh Penulis, 7 Desember 2024.

Hal tersebut juga diperkuat oleh Bapak Lukman Hidayat selaku wali kelas XII putra dikatakan bahwa :

“Kalau kendalanya yaitu peserta didik baru banyak yang hanya sekedar mengikuti temannya saja, missal temannya masuk di jurusan IPS nah siswa tersebut juga ingin masuk di jurusan IPS, jadi bukan melihat kemampuannya, seperti itu.”⁷⁶

Selanjutnya wawancara peneliti dengan siswi kelas XI putri hasil wawancaranya adalah sebagai berikut :

“Kendalanya biasanya keinginan yang dimiliki siswa dan orang tua yang berbeda.”⁷⁷

Selanjutnya wawancara peneliti dengan siswi kelas XII putra hasil wawancaranya adalah sebagai berikut :

“Kendalanya biasanya keinginan antara siswa dan orang tua keseringan berbeda, dan keinginan yang dimiliki siswa tidak sesuai dengan kemampuannya”.⁷⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan pengelompokan peserta didik baru yaitu pertama keinginan antara siswa dan orang tua berbeda misalnya siswanya ingin masuk di jurusan IPS tetapi orang tuanya ingin anaknya masuk di jurusan tahfidz. Yang kedua keinginan yang dimiliki siswa tidak sesuai dengan kemampuannya. Kemudian yang ketiga yaitu banyak siswa yang hanya sekedar ikut-ikutan temannya, tidak melihat

⁷⁶ Lukman Hidayat, diwawancara oleh Penulis, 7 Desember 2024.

⁷⁷ Zahrotul Maulia, diwawancara oleh Penulis, 3 April 2024.

⁷⁸ Reza Ardiansyah, diwawancara oleh Penulis, 7 Desember 2024.

kemampuannya sendiri sehingga setelah dijalani nilainya jadi menurun. Yang keempat yaitu karena terbentur dengan sistem misalnya madrasah sudah terlanjur membentuk kemudian setelah itu banyak siswa yang ingin masuk di jurusan IPA tetapi gurunya tidak bisa memenuhi jika kelas banyak maka akhirnya harus dipangkas karena mayoritas guru di MAN Bondowoso kebanyakan PAI.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan, pada bab ini ada 3 pembahasan yaitu; pertama, sistem pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso. Kedua, cara mengoptimalkan pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso. Ketiga, kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso.

1. Sistem Pengelompokan Peserta Didik Baru Dalam Proses Pembelajaran di MAN Bondowoso

Hasil penelitian menemukan bahwa sistem pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu pertama dengan mengelompokkan siswa baru berdasarkan gender atau jenis kelamin, kedua menentukan minat dari masing-masing peserta didik baru, ketiga yaitu mengikuti tes potensi akademik awal dan tes baca.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan pendapat Junaidah bahwa pengelompokan dilakukan sebagai upaya Madrasah untuk membagi peserta didiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pengelompokan ini bertujuan agar perhatian dan pelayanan pendidik lebih terarah sesuai karakteristik, bakat, dan minat peserta didik. Pendidik juga merasakan kemudahan dalam menstimulus setiap kemampuan peserta didiknya karena proses pengelompokannya berdasarkan konsep yang jelas.⁷⁹

Dari teori diatas selaras dengan realita yang ada di MAN Bondowoso bahwa pengelompokan peserta didik dilakukan agar memudahkan siswa dalam proses belajar. Pengelompokan peserta didik di MAN Bondowoso dilakukan dengan mengelompokkan siswa berdasarkan gender atau jenis kelamin, namun didalam pengelompokan kelas berdasarkan gender dikelompokkan kembali menjadi beberapa pengelompokan kelas yaitu pertama pengelompokan kelas berdasarkan minat dan pengelompokan kelas berdasarkan tes akademik dan tes baca.

MAN Bondowoso menerapkan pengelompokan peserta didik berdasarkan gender mempunyai tujuan yaitu menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam di dalam dan diluar madrasah, dengan hal tersebut diharapkan peserta didik dapat meminimalisir kenakalan-kenakalan remaja dalam bergaul antar lawan jenis.

⁷⁹ Mas Sofia Ayu, Junaidah. "Implementasi Ability Grouping Kelas Unggul MTs Negeri 2 Bandar Lampung", Jurnal Kependidikan Islam, Volume 10 Nomor 2 (2020), 182, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/7529>

Kemudian pengelompokan peserta didik berdasarkan minat merupakan pengelompokan yang dikelompokkan sesuai minat dari masing-masing peserta didik, jadi sebelum mengikuti tes akademik siswa sudah memilih jurusan yang mereka minati. Kemudian yang ketiga, pengelompokan berdasarkan tes akademik ialah pengelompokan dengan melalui hasil tes.

2. Cara Mengoptimalkan Pengelompokan Peserta Didik Baru Dalam Proses Pembelajaran di MAN Bondowoso

Hasil penelitian menemukan bahwa cara mengoptimalkan pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu pertama dengan memberikan sosialisasi, kedua yaitu mulai sejak awal pendaftaran madrasah sudah memberikan pilihan kepada calon peserta didik untuk memilih jurusan yang diminati, ketiga yaitu madrasah yang memfasilitasi.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan pendapat Muhaemin bahwa pendidik perlu mengenal serta memahami karakter yang dimiliki setiap peserta didik terkait dengan minat, bakat, dan kecerdasannya. Pendidik yang belum memahami bakat dan kecerdasan peserta didik akan menemui kesulitan dalam memberikan fasilitas serta cara mengoptimalkan potensi mereka. Tidak jarang kita menemui pendidik yang menyamaratakan kemampuan, bakat, minat, gaya belajar dan pengalaman peserta didik. Kekeliruan pendidik dalam memahami karakteristik peserta

didik dapat berakibat pada strategi pembelajaran yang telah direncanakan.⁸⁰

Dari teori diatas selaras dengan realita yang ada di MAN Bondowoso bahwa cara mengoptimalkan pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran yaitu pertama dengan memberikan sosialisasi berupa rapat kepada panitia yang bertugas dalam mengelompokkan peserta didik baru. sosialisasi ini dilakukan setiap satu tahun sekali atau pada saat akan dibuka pendaftaran untuk siswa baru. Tujuan diadakannya rapat agar pengelompokan peserta didik baru dapat berjalan secara optimal. Kedua yaitu mulai sejak awal pendaftaran madrasah sudah memberikan pilihan kepada calon peserta didik untuk memilih jurusan yang diminati, jadi sebelum siswa baru melaksanakan tes akademik sudah memilih jurusan yang diinginkan, akan tetapi untuk mengelompokkannya juga melihat dari hasil tes dan SDM yang ada di madrasah. Kemudian yang ketiga, madrasah yang memfasilitasi misalnya terdapat siswa yang minatnya tinggi ingin masuk di jurusan tahfidz namun kemampuannya kurang maka madrasah menyiapkan kelompok khusus mata pelajaran reguler yang terdiri dari siswa yang berminat di tahfidz juga namun tidak masuk, sehingga tetap bisa dibantu untuk kelas tahfidz.

⁸⁰ Muhaemin, Yonsen Fitrianto, “*Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*”, (Jl. Kristal Blok F6 Pabean Indramayu Jawa Barat, Penerbit Adab, 2022), hal 59.

3. Kendala Yang Terjadi Pada Saat Pelaksanaan Pengelompokan Peserta Didik Baru Dalam Proses Pembelajaran di MAN Bondowoso

Hasil penelitian menemukan bahwa kendala yang terjadi pada saat pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso pertama keinginan antara siswa dan orang tua berbeda, kedua keinginan yang dimiliki siswa tidak sesuai dengan kemampuannya, ketiga siswa hanya sekedar mengikuti temannya, kemudian yang keempat terbenturnya dengan sistem yang ada di madrasah.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan pendapat Yuni Franata Sinurat bahwa pengelompokan siswa ke dalam kelompok sering kali mengalami kendala untuk menentukan kelompok yang optimal. Jumlah data murid terus bertambah setiap tahunnya. Hal ini mengakibatkan akumulasi data yang belum diolah secara baik digunakan untuk mengungkap pengetahuan dan informasi dengan pattern yang terbentuk sebagai hasil akumulasi data. Jumlah pemrosesan data yang terus meningkat mengharuskan penggunaan strategi dan metode sehingga dapat ditransformasikan menjadi informasi dan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam proses pembuatan kebijakan. Hal ini menjadi permasalahan bagi guru maupun wali kelas yaitu bagaimana cara menentukan tingkat prestasi murid yang rendah, cukup, dan tinggi serta menemukan *top rank* murid unggulan dalam kelas, agar dapat membentuk

kelas yang ideal untuk meningkatkan prestasi maupun memotivasi murid.⁸¹

Dari teori diatas selaras dengan realita yang ada di MAN Bondowoso bahwa kendala yang terjadi pada saat pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran yaitu pertama keinginan antara siswa dan orang tua berbeda misalnya siswa berminat masuk di jurusan tahfidz akan tetapi orang tua menginginkan anaknya masuk di jurusan IPA dan begitupun sebaliknya. Kedua keinginan yang dimiliki siswa tidak sesuai dengan kemampuannya. Ketiga yaitu siswa hanya sekedar mengikuti temannya. Kemudian yang keempat terbenturnya dengan sistem yang ada di madrasah misalnya seperti madrasah sudah terlanjur membentuk ternyata pada waktu k13 saat penjurusan yang berminat ke sains cukup banyak dan ternyata gurunya tidak bisa memenuhi jika kelas banyak maka harus di pangkas dan yang di pangkas anak-anak yang senang sains masuk kepada agama, karena hal demikian maka madrasah tidak memungkinkan, karena madrasah ini MA jadi mayoritas hampir 60% gurunya PAI, jadi yang mau di tambahkan kelas ke sains maupun ips masih belum bisa karena, kekurangan tenaga pendidiknya.

⁸¹ Yuni Franata Sinurat, Masrizal, Irmayanti, *Data Mining Pengelompokan Siswa Berprestasi Menggunakan Metode Clustering*, (NEM, Juli 2024), hal. 2-3.

Tabel 4.1

Tabel Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana sistem pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dikelompokkan sesuai jenis kelamin 2. Menentukan minat dari masing-masing peserta didik baru 3. Mengikuti tes potensi akademik awal dan tes baca
2.	Bagaimana cara mengoptimalkan pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan sosialisasi 2. Mulai sejak awal pendaftaran MAN Bondowoso sudah memberikan pilihan kepada calon peserta didik untuk memilih jurusan yang diminati 3. Madrasah yang memfasilitasi
3.	Kendala apa saja yang terjadi pada saat pelaksanaan pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan antara siswa dan orang tua berbeda 2. Keinginan yang dimiliki siswa tidak sesuai dengan kemampuannya 3. Siswa hanya sekedar mengikuti temannya 4. Terbenturnya dengan sistem yang ada di madrasah

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan tentang sistem pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso. Maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan gender, kedua menentukan minat dari masing-masing peserta didik baru kemudian yang ketiga dengan mengikuti tes potensi akademik awal dan tes baca.
2. Cara mengoptimalkan pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yaitu dengan memberikan sosialisasi berupa rapat kepada panitia yang bertugas dalam mengelompokkan peserta didik baru, kedua mulai sejak awal pendaftaran madrasah sudah memberikan pilihan kepada calon peserta didik untuk memilih jurusan yang diminati, kemudian yang ketiga madrasah yang memfasilitasi.
3. Kendala yang terjadi pada saat pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yaitu keinginan anatar siswa dan orang tua berbeda, kedua keinginan yang dimiliki siswa tidak sesuai dengan kemampuannya, ketiga siswa

hanya sekedar mengikuti temannya, kemudian yang keempat terbentuknya dengan sistem yang ada di madrasah.

B. Saran-saran

Dengan pertimbangan beberapa data yang ditemui oleh peneliti saat melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang berkaitan dengan sistem pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah, diharapkan terus mengontrol jalannya kegiatan yang dilakukan madrasah, supaya kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik agar tujuan madrasah tercapai.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya yang terkait dengan sistem pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran.
3. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran dan penjelasan terkait dengan sistem pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghifary, Akhmad. *Manajemen Pengelompokan Peserta Didik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Barito Utara* (Tesis, IAIN Palangka Raya, 2020).
- Andriyanto, Muhammad Yusuf. *Sistem Pengelompokan Kelas Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sidoarjo* (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Badudu JS. DAN m. Zain Sultan. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Puataka Sinar Harapan, 1994.
- Bafadal, Ibrahim. *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004, Hal. 34.
- Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *SK Nomor 631 Tahun 2019: Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan Tahun Pelajaran 2019/2020*.
- Dosen Tim Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Dr. Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 66.
- Faisal, *Sistem Informasi Manajemen Jaringan*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 14-15.
- Gunawan, Imam. *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Ibrahim, Putri Aulidya Dinda Aisyah & Putri Octa Romadhona. *Pengaturan Pengelompokan Peserta Didik Pada Lembaga Pendidikan Formal*, Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa, Vol. 1, No. 3, September 2023.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Hal. 97.
- Kasiram, *Metodologi Penelitian kualitatif-kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 175-176.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

- khaerul umam noer, *pengantar sosiologi untuk mahasiswa tingkat dasar*, (jakarta : Perwatt, 2021), hal. 83
- Khasan, Tholib. *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan.*, Jakarta: Studi Press, 2003.
- Ladjamudin, Al-Bahra. *Analisis dan Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005).
- Lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, 5.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).
- Masrizal, Yuni Franata Sinurat, Irmayanti, *Data Mining Pengelompokan Siswa Berprestasi Menggunakan Metode Clustering*, (NEM, Juli 2024), hal. 2-3.
- Muhaemin, Yonsen Fitrianto, “*Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*”, (Jl. Kristal Blok F6 Pabean Indramayu Jawa Barat, Penerbit Adab, 2022), hal 59.
- Munchit, M. Saekhan. *Pembelajaran Konstektual* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 109.
- Nafia Auwzid Ilma dan Karwanto. *Manajemen Peserta Didik di SMP Baitussalam Surabaya*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. No. 4, April 2014.
- Novita, Andira. *Manajemen Peserta Didik Dalam Pengelompokan Belajar Siswa di SMAN 10 Fajar Harapan Banda Aceh* (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018).
- Pemerintah RI, Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 59.
- Rifanto bin Ridwan, Ifnaldi Nural, and Sakban, “Journal of Administration and Educational Management,” *Carbohydrate Polymers* 6, no. 1 (2019): 5-10.
- Rustaman, *Strategi Belajar Mengajar Biologi* (Jakarta: Depikbud, 2003), 461.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010).

Sururi, Nasihin dan Sukarti. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008, Hal. 211.

Suryani, Mega. *Sistem Pengelompokan Peserta Didik Dalam Pelayanan Program Keberbakatan di SD Muhammadiyah 15 Surabaya*.

Sofia Mas Ayu, Junaidah. "Implementasi Ability Grouping Kelas Unggul MTs Negeri 2 Bandar Lampung", *Jurnal Kependidikan Islam*, Volume 10 Nomor 2 (2020), 182.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021).

Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan*.

W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Elang Mas, 2007.

Zakia, M. Ghulaman. *Sistem Pengelompokan Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri*, *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 1, No. 3 Juli 2019.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Devita Fitriani
NIM : 202101030067
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Bondowoso, 28 November 2024
Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

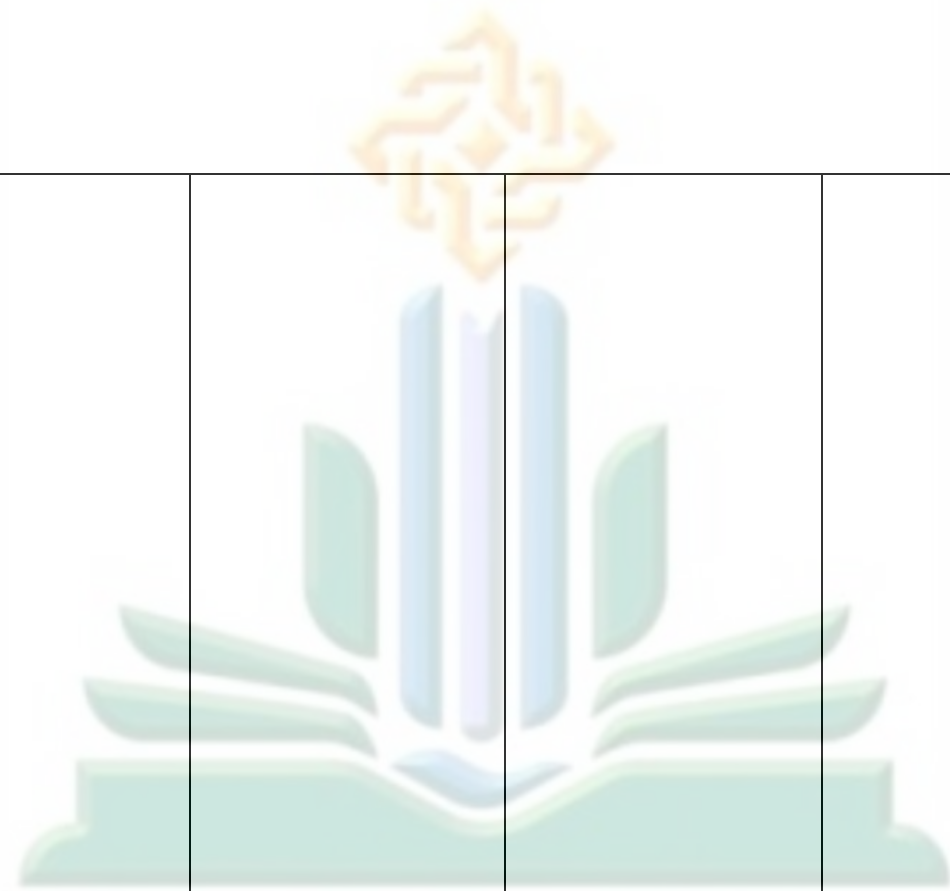


Devita Fitriani
NIM. 202101030067

Lampiran I

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Sistem Pengelompokan Peserta Didik Baru dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	1. Sistem Pengelompokan Peserta Didik Baru 2. Proses pembelajaran	1. Tes 2. Observasi 1. Pembelajaran	a. Prestasi a. Karakteristik b. Bakat dan Minat a. Sikap b. Pengetahuan c. Keterampilan	1. Informan a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Guru BK d. Wali Kelas XI Putri e. Wali Kelas XII Putra f. Siswa 2. Kegiatan 3. Dokumentasi	1. Pendekatan Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian Studi Kasus 3. Pengumpulan Data: • Observasi • Wawancara • dokumentasi 4. Analisis Data • Reduksi Data • Display • Kesimpulan	1. Bagaimana sistem pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso? 2. Bagaimana cara mengoptimalkan pengelompokan peserta didik baru dalam proses



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

pembelajaran di
Madrasah Aliyah
Negeri

Bondowoso?

3. Kendala apa saja
yang terjadi pada
saat pelaksanaan
pengelompokan
peserta didik baru
dalam proses
pembelajaran di
Madrasah Aliyah
Negeri

Bondowoso?

Lampiran II

PEDOMAN PENELITIAN

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi tentang sistem pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso
2. Observasi tentang cara mengoptimalkan sistem pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso
3. Observasi tentang kendala dalam pelaksanaan pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso

C. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman untuk kepala sekolah
 - a. Bagaimana sistem pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso?
 - b. Apa yang menjadi landasan dalam menetapkan kriteria pengelompokan peserta didik?
 - c. Bagaimana cara mengoptimalkan pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso?
 - d. Kendala apa saja yang terjadi pada saat pelaksanaan pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso?
2. Pedoman untuk Waka Kurikulum
 - a. Bagaimana sistem pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso?
 - b. Apa yang menjadi landasan dalam menetapkan kriteria pengelompokan peserta didik?
 - c. Apakah pertimbangan yang bapak lakukan dalam membuat kebijakan pengelompokan peserta didik baru?

- d. Bagaimana cara mengoptimalkan pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso?
 - e. Kendala apa saja yang terjadi pada saat pelaksanaan pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso?
3. Pedoman untuk guru BK Putri
- a. Bagaimana sistem pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso?
 - b. Bagaimana cara mengoptimalkan pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso?
 - c. Kendala apa saja yang terjadi pada saat pelaksanaan pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso?
4. Pedoman untuk wali kelas XI Putri
- a. Bagaimana sistem pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso?
 - b. Bagaimana cara mengoptimalkan pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso?
 - c. Kendala apa saja yang terjadi pada saat pelaksanaan pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso?
5. Pedoman untuk Siswa
- a. Bagaimana sistem pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso?
 - b. Bagaimana cara mengoptimalkan pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso?
 - c. Kendala apa saja yang terjadi pada saat pelaksanaan pengelompokan peserta didik baru dalam proses pembelajaran di MAN Bondowoso?

D. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
2. Data jumlah peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
3. Data sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
4. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Lampiran III

STRUKTUR PERUBAHAN KEPALA MAN BONDOWOSO

NO.	NAMA/NIP	TAHUN
1.	Drs. Adi Muljono NIP. 150035266	1980 - 1989
2.	Suatmadji, B.A. NIP. 150011566	1989 - 1992
3.	Drs. Moh. Thohir Muchtar NIP. 150154071	1992 - 1995
4.	Drs. Nursalim Musa NIP. 150034994	1995 - 2001
5.	Drs. H. Imam Barmawi Burhan NIP. 19530826 197903 1 001	2001 - 2013
6.	Ibrahim, S.Ag, M.Pd.I NIP. 19680621 200003 1 001	2013 – 2021
7.	Saini, S.Ag, M.Pd.I NIP. 196305121993031003	2021 - 2023
8.	Santoso, S.Ag, M.Pd. NIP. 19700192005011004	2023 - 2024

Lampiran IV

DAFTAR NAMA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MAN BONDOWOSO

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. TOMI DJAUHARI 150256106 / 196607161992031005	Guru Madya Bidang Studi Bahasa Indonesia, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
2	TRI BOYO UTOMO, S.Pd 150263828 / 196506211993031004	Guru Madya Bidang Studi Ekonomi, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
3	Drs. SUGI HAIRIYANTO, 150283123 / 196809271997031001	Guru Madya Bidang Studi Matematika, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
4	Drs. JAMAL BAFADAL 150260844 / 196112021993031001	Guru Madya Bidang Studi Bahasa Inggris, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
5	SITI MUTMAINNAH, S.Pd 150285075 / 196905211998032002	Guru Madya Bidang Studi Fisika, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
6	TRIANA SUPRIHASTINI, S.Ag 150307736 / 197512112000032002	Guru Madya Bidang Studi Al-Qur'an Hadits, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
7	ANITA SUCI HERAWATI, S.Pd., M.Si. 150338556 / 198005202005012009	Guru Madya Bidang Studi Matematika, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
8	WARDAH FITRIYATI, S.Pd. 150322843 / 197908252003122003	Guru Madya Bidang Studi Bahasa Inggris, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
9	RIKE ARISTYOWATI, M. Pd. I 150338558 / 197803312005012004	Guru Madya Bidang Studi Fiqih, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
10	SUPRATMAN, S.Pd 150246615 / 196310291991031001	Guru Muda Bidang Studi Matematika, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
11	AGUS RIFA'I, S.Pd 150338555 /	Guru Ahli Muda Bidang Studi Sosiologi MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur

	197801252005011003	
12	RETNO WAHYU WARDANI, M.Pd.I 230020559 / 197809232003122008	Guru Muda Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
13	TUTUK INDAH NURMAHMUDAH, S.Pd 150334892 / 197110092005012003	Guru Muda Bidang Studi Biologi Pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
14	ISTIBSYARAH, S.Ag, M.Pd.I 150334882 / 197608182005012006	Guru Muda Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
15	UCIK UJARWATIK, S.Pd 150369595 / 196712252005012002	Guru Muda Bidang Studi PPKN, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
16	MOHAMAD WAHYUDI, S.Pd 150338553 / 198007212005011004	Guru Muda Bidang Studi Penjaskes, pada MAN Bondowoso Kab Bondowoso Prov Jawa Timur
17	Drs. AHMAD HADLARI 150322845 / 196812032003121001	Guru Muda bidang studi Bahasa Arab pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
18	IWUK MASFUFAH, S.Pd 150335430 / 197512092005012003	Guru Muda Bidang Studi BP/Konseling, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
19	YUSTISIA WALIDA, S.Pd. 18000041 / 197211112005012007	Guru Muda Bidang Studi Biologi, pada pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
20	MISBAH HULHASAN, S.Pd 150338557 / 197905172005011005	Guru Muda Bidang Studi Matematika, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
21	NUR ISA PRAHAYATI, S.Pd 150334893 / 198004042005012004	Guru Muda Bidang Studi Matematika, pada pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
22	SITI NURUL HIDAYATI, S.Ag. 230004775 / 197501222005012005	Guru Muda Bidang Studi Bahasa Arab, pada pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
23	FAUZI, S.Ag 150384187 / 197002062006041002	Guru Muda Bidang Studi Al-Qur'an Hadits, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
24	ENDAH SULISTYAWATI, S.Pd 150384499 / 197007152006042012	Guru Muda Bidang Studi Biologi, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur

25	HARTATIK, S.Pd 150385757 / 196904212006042009	Guru Muda Bidang Studi Bahasa Indonesia, pada MAN Bondowoso Kab Bondowoso Prov Jawa Timur
26	ENDANG RAHMAWATI, S.Pd 150382784 / 197507312006042019	Guru Muda Bidang Studi Matematika, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
27	LUKMAN HIDAYAT, S.Sos, M.Pd. 150423682 / 197303082007101002	Guru Muda Bidang Studi PPKN, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
28	YETI WIDYAWATI, S.Pd. 150334890 / 197908202005012003	Guru Muda Bidang Studi Fisika, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
29	TITIN SUSTIYOWATI, S.Pd. 150369596 / 196910172005012002	Guru Muda Bidang Studi Sejarah Nasional, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
30	SYARIFATUL LAILI, S.Pd.I 150335117 / 197708022005012005	Guru Muda Bidang Studi Fiqih, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
31	MOH. MAHRUS HASAN, S.Ag, M.Pd.I 150428488 / 197704142007101003	Guru Muda Bidang Studi Aqidah Akhlaq, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
32	MOHAMMAD FATHUL ULUM, S.Pd.I 200903659 / 198206132009011012	Guru Muda Bidang Studi Aqidah Akhlaq, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
33	NAJMIL LAILI, S.Ag. 150386623 / 197810162006042019	Guru Muda Bidang Studi Bahasa Arab, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
34	TITIK ISMAWATI, S.Pd. 150418264 / 197903282007102001	Guru Muda Bidang Studi Ekonomi, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
35	SUPIYADI, S.Pd. 150338614 / 197101192005011002	Guru Muda Bidang Studi BP/Konseling, pada MAN Bondowoso kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
36	HARTIK, S.Pd. 200903660 / 198408282009012005	Guru Muda Bidang Studi Bahasa Indonesia, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
37	RUSLANI, S.Pd.I. 150338645 / 198002052005011004	Guru Muda Bidang Studi Fiqih, pada pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur

38	AKH. FAILI, S.Pd.I 150375984 / 197007142006041001	Guru Muda Bidang Studi Aqidah Akhlaq, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
39	MOHAMMAD ANWAR ZAENORI, S.Pd.I 150338654 / 197511122005011002	Guru Muda Bidang Studi Fiqih, pada pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
40	LINA MAISYAROH MULYATI, S.Pd. 150402517 / 198104062007012016	Guru Ahli Muda / Bidang Studi Prakarya dan Kewirausahaan pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
41	FITA NURDIANA, S.Pd. 150334969 / 198307222005012002	Guru Pertama Bidang Studi Bahasa Indonesia, pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
42	AZIZAH NUR'AINI S.Pd 150335313 / 197710072005012003	Guru Ahli Pertama Bidang Studi BP/Konseling pada MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
43	WIDYA FITRIYANI, S.Fil. 230029278 / 199409282019032021	Guru Ahli Pertama Bidang Studi Aqidah Akhlaq MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
44	SAMSUL ARIFIN, S.Kom. 150334895 / 197705162005011002	Kepala pada Urusan Tata Usaha MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
45	ISMU HANDOKO, S.Kom., M.Si. 201005145 / 197512052011011001	Pengelola Barang Milik Negara pada Urusan Tata Usaha MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
46	JULIA NUR FATIMAH 230020554 / 198507062014122005	Pengelola Kepegawaian pada Urusan Tata Usaha MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur
47	SUTRISNO 230017921 / 197806282014111002	Bendahara pada Urusan Tata Usaha MAN Bondowoso Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur

Lampiran V

DAFTAR REKAP JUMLAH SISWA PERKELAS/ROMBEL
MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2023-2024

No	Pembagian Kelas					
	Kelas X	Jumlah	Kelas XI	Jumlah	Kelas XII	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7
1	X-A	33	XI-A	23	Agama 1	18
2	X-B	36	XI-B	35	Agama 2	35
3	X-C	34	XI-C	27	Agama 3	29
4	X-D	36	XI-D	33	Agama 4	39
5	X-E	35	XI-E	32	Agama 5	29
6	X-F	36	XI-F	31	Agama 6	40
7	X-G	35	XI-G	31	MIPA 1	32
8	X-H	34	XI-H	30	MIPA 2	36
9	X-I	36	XI-I	32	MIPA 4	36
10	X-J	36	XI-J	35	IPS 1	32
11	X-K	37	XI-K	33	IPS 2	38
Total	388		342		364	
	1.094					

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran VI

SARANA DAN PRASARANA DI MAN BONDOWOSO

No.	Nama Aset	Jumlah
1	2	3
1	Ruang Perpustakaan	1
2	Ruang Guru	3
3	Kelas Siswa	33
4	Ruang UKS	2
5	Ruang Piala	1
6	Ruang Peralatan Olah Raga	1
7	Ruang PTSP	1
8	Kantin	2
9	Toilet Guru	3
10	Toilet Siswa	33
11	Gudang	1
12	Lab. Biologi	1
13	Lab. Fisika	1
14	Lab. Kimia	1
15	Lab. Komputer	4
16	Musholla	1

Lampiran VII

KALENDER AKADEMIK PESERTA DIDIK



KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
 NOMOR 2701 TAHUN 2024
 PEDOMAN KALENDER PENDIDIKAN MADRASAH
 TAHUN AJARAN 2024/2025

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM

PEDOMAN KALENDER PENDIDIKAN MADRASAH TAHUN AJARAN 2024/2025

Juli 2024						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30	31			

Total hari : 31
 Hari efektif : 15

November 2024						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30

Total hari : 30
 Hari efektif : 26

Maret 2025						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31					

Total hari : 31
 Hari efektif : 18

Keterangan:

 	Pengolahan Nilai Laporan Semester Gasal
 	PASPAT
 	Penyerahan Laporan Hasil Belajar Semester Gasal
 	Libur Semester Gasal
 	1 Maret 2025 = 1 Ramadhan (Menyesuaikan)
 	31 Maret = 1 Syawal 1446 H (Menyesuaikan)
 	Libur Sepuluh Hari Raya Idul Fitri 1446 H
 	TiB Minggu untuk yang belajar 5 hari
 	TiB minggu untuk yang belajar 6 hari

Agustus 2024						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
				1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	31

Total hari : 31
 Hari efektif : 26

Desember 2024						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				

Total hari : 31
 Hari efektif : 6

April 2025						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
			1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30		

Total hari : 30
 Hari efektif : 20

September 2024						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30					

Total hari : 30
 Hari efektif : 24

Januari 2025						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
				1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	31

Total hari : 31
 Hari efektif : 24

Mei 2025						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30
31						

Total hari : 31
 Hari efektif : 19

Oktober 2024						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
		1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31		

Total hari : 31
 Hari efektif : 27

Februari 2025						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	

Total hari : 28
 Hari efektif : 24

Juni 2025						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30					

Total hari : 30
 Hari efektif : 11

26 Mei - 14 Juni 2025 = PAT/Asesmen Sumatif Akhir Tahun
 16-19 Juni 2025 Pengolahan Nilai
 20 atau 21 Juni 2025 Penyerahan Laporan Hasil Belajar Semester Genap
 23 Juni - 13 Juli 2025 Libur Akhir Tahun



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran VIII

DOKUMENTASI KEGIATAN RAPAT PENGELOMPOKAN

PESERTA DIDIK BARU



Rapat Awal Pengelompokan
Peserta Didik Baru



Rapat Pleno Pengelompokan
Peserta Didik Baru

Lampiran IX



Dokumentasi Program Kelas Tahfidz



Dokumentasi Kegiatan Proses Pembelajaran



Dokumentasi Kegiatan Sholat Duha Berjamaah

Lampiran X

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

	<p>Dokumentasi wawancara dengan Bapak Santoso, S.Ag., M.Pd. Kepala Sekolah</p>
	<p>Dokumentasi wawancara dengan Bapak Mohammad Fathul Ulum, S.Pd.I Waka Kurikulum</p>
	<p>Dokumentasi wawancara dengan Ibu Iwuk Masfufah, S.Pd. guru Bimbingan Konseling (BK)</p>
	<p>Dokumentasi wawancara dengan siswi kelas XI Putri</p>

Lampiran XI

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://mik.uinkhas-jember.ac.id](http://mik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5999/In.20/3.a/PP.009/03/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Jl. Khairil Anwar, Tegal Batu Utara, Badean, Kec. Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101030067
Nama : DEVITA FITRIANI
Semester : Semester delapan
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai SISTEM PENGELOMPOKAN PESERTA DIDIK BARU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu H. Santoso, S. Ag., M. Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 18 Maret 2024

Dekan,

Bapak Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran XII

JURNAL PENELITIAN



Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN SISTEM PENGELOMPOKAN PESERTA DIDIK BARU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1.	Selasa, 19 Maret 2024	Menyerahkan surat izin penelitian	Abd. Aziz, S.Pd	
2.	Rabu, 27 Maret 2024	Wawancara waka kurikulum	Mohammad Fathul Ulum, S.Pd.I	
3.	Rabu, 27 Maret 2024	Meminta profil madrasah	Samsul Arifin, S.Kom	
4.	Rabu, 3 April 2024	wawancara kelas XI I putri	Zahrotul Maulia	
5.	Senin, 29 April 2024	Wawancara kepala sekolah	Santoso, S.Ag. M.Pd	
6.	Senin, 29 April 2024	Meminta rekap data siswa	Nawardi, S.Pd	
7.	Sabtu, 11 Mei 2024	Wawancara guru BK putri	Iwuk Masfufah, S.Pd	
8.	Rabu, 29 Mei 2024	Meminta tanda tangan kepala sekolah dan stempel bukti selesainya penelitian	Santoso, S.Ag. M.Pd	

Bondowoso, 29 Mei 2024
Kepala Madrasah



Santoso, S. Ag. M.Pd.
NIP. 19700192005011004

Lampiran XIII

SURAT SELESAI PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO
MADRASAH ALIYAH NEGERI**

Jalan Khairil Anwar Nomor 278 Kel. Badean Kec. Bondowoso Kab. Bondowoso
Telephon 0332-421032 email : manbondowoso278@gmail.com

**SURAT KETERANGAN
NOMOR : 346/Ma.13.06.01/05/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso menerangkan bahwa :

Nama : Devita Fitriani
NIM : 202101030067
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi/ Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Asal Kampus : Universitas Islam Negeri KH. Ahmad Siddiq Jember
Judul Penelitian : Sistem Pengelompokan Peserta Didik Baru Dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga kami.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 29 Mei 2024
Plh.Kepala,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Samson Hidayat

Lampiran XIV

BIODATA PENULIS



Nama : Devita Fitriani
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 30 Desember 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Raya Tamanan, Dusun krajan, Desa grujugan lor, Kec. Jambesari darussholah, Kab. Bondowoso
Kode Pos : 68261
No. Handphone : 087864301261
Email : devitafitriani30@gmail.com
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Jember : Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Riwayat Pendidikan

TK Dharma Wanita
SDN Grujugan Lor 1
MTs Negeri 02 Bondowoso
Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
S1 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember